

SKRIPSI

**ANALISIS SIKAP TOKOH MASYARAKAT DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI
COVID-19 DI DESA LERO KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**ANALISIS SIKAP TOKOH MASYARAKAT DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI
COVID-19 DI DESA LERO KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**HUSNUL HATIMAH
NIM: 18.3100.068**

Skripsi sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah
Institut agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Husnul Hatimah
Judul Skripsi : Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
NIM : 18.3100.068
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2690/In.39.7/PP.00.9/2020

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Dr.Muhammad Jufri,M.Ag

NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I.

NIP : 197507042009011006

Mengetahui:
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Husnul Hatima

NIM : 18.3100.068

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2690/In.39.7/PP.00.9/2020

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr.Muhammad Jufri,M.Ag	(Ketua)	
Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I	(Sekertaris)	
Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Anggota)	
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos. I	(Anggota)	

Mengetahui:




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan karuniah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani. M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab

dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Ibunda. Nurhakki M.Psi, dan para dosen Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Para Staf Tokoh Masyarakat Desa Lero yang bersedia menjadi informan peneliti.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam

Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Desember 2022

Penyusun



Husnul Hatima
NIM. 18.3100.068



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Husnul Hatimah
Nim : 18.3100.068
Tempat/ Tgl. Lahir : 17 Juli 2000
Program Study : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Analisis Sikap Tokok Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Desember 2022



Husnul Hatimah
NIM. 18.3100.068

ABSTRAK

Husnul Hatimah. Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. (dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Iskandar).

Kehadiran vaksinasi sangat menuai pro kontra dalam masyarakat, sehingga menghasruskan para tokoh masyarakat mengambil sikap. Tokoh masyarakat menjadi salah satu unsur yang sangat mempengaruhi arus komunikasi, khususnya di pedesaan. Perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh tokoh masyarakat..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah narasumber yaitu sebanyak 15 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

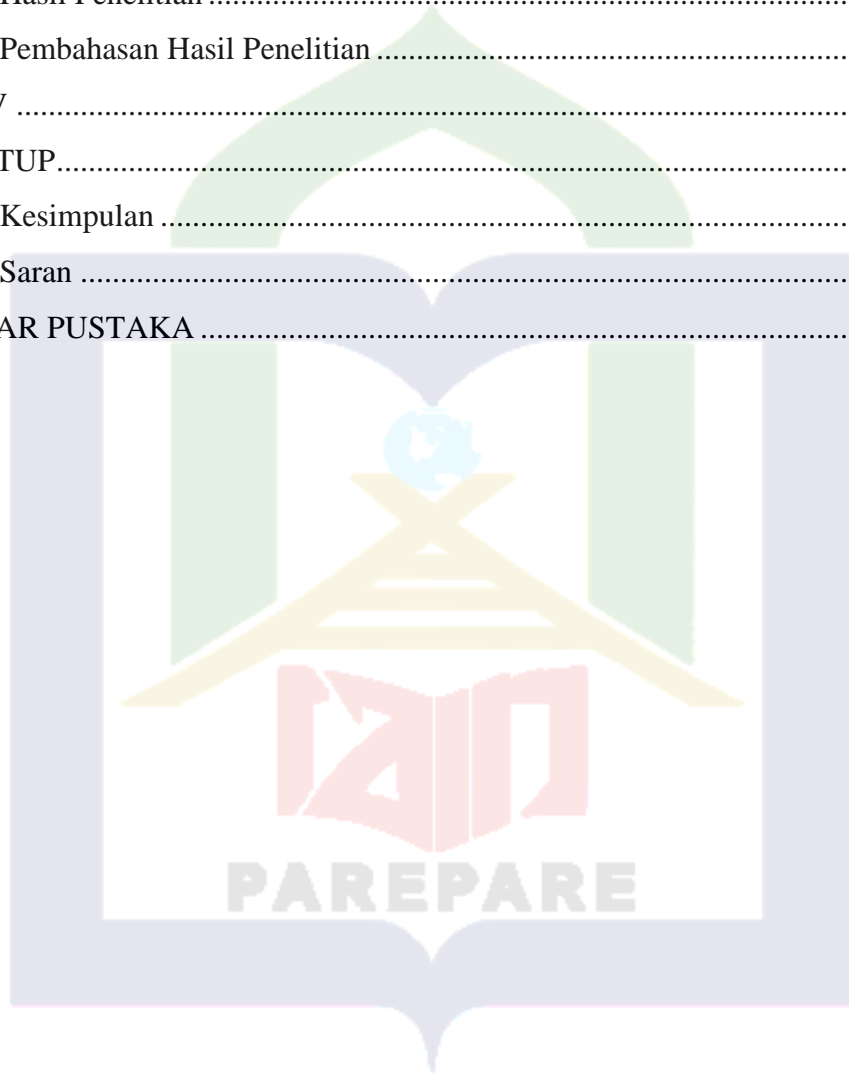
Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa, Bentuk komunikasi tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid 19 desa lero terdapat dua bentuk komunikasi yaitu, komunikasi sosial (media sosial, Facebook, WhatsApp) dan komunikasi kelompok. Sikap tokoh masyarakat menyanggah berita hoax tentang vaksinasi dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat yaitu dengan cara tabayyun atau mengecek kebenaran informasi yang diterima apakah benar atau tidak. Selanjutnya kebenaran informasi yang diterima akan diukur melalui akal sedangkan baik buruknya informasi akan diukur melalui hati. Sikap masyarakat terkait dengan bentuk komunikasi tokoh masyarakat yaitu menerima program vaksinasi. Hal ini bisa dilihat dalam rekapan vaksinasi pada bulan Januari sampai bulan Juni yaitu dosis 1 terdapat 1.567 masyarakat yang melakukan vaksinasi. Sedangkan pada dosis 2 terdapat 2.946 masyarakat yang melakukan vaksin.

Kata Kunci: Tokoh Masyarakat, Sikap, Vaksinasi di Desa Lero

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Skema Kerangka Berpikir.....	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan waktu penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	34

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Tokoh Masyarakat	41



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berfikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No . Lamp	Judul Lampiran
1.	Izin Melaksanakan Penelitian
2.	Surat Keterangan Izin Penelitian
3.	Izin Rekomendasi Penelitian
4.	Instrumen Penelitian
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8.	Riwayat Hidup



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
 رمى : ramā
 قيل : qīla
 يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf أ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafḡ lā bi khusus al-sabab

8. Lafḡ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafḡ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Deseas* 2019, atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019.¹

Situasi pandemi menciptakan rasa cemas dan khawatir dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat mengganggu psikologis masyarakat. Kasus Covid-19 yang setiap hari meningkat seketika menghentikan aktivitas masyarakat dunia dan mengganggu perekonomian, pendidikan, peribadatan serta aktivitas lainnya. Segala hal yang terjadi di dunia termasuk pandemi Covid-19 adalah berdasarkan kehendak Allah, dalam Al-Qur'an surah At-Taghabun: 11:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”²

Sebagai umat muslim yang mengimani qadha dan qadar dari Allah hendaknya senantiasa bersabar dan bertawakal kepada Allah sehingga menerima dan meyakini bahwa adanya Covid-19 saat ini sebagai bentuk musibah dan ujian dari Allah.

¹ Susilawati, “Impact of COVID-19’s Pandemic on the Economy of Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)” (Humanities and Social Sciences, 3(2), 1147-1156)

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002)

Terlepas dari takdir yang sudah Allah berikan, terdapat ikhtiar untuk mengupayakan agar tidak tertular virus Covid-19. Banyak dampak yang terjadi semenjak kehadiran Covid-1 salah satunya adalah dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena hal tersebut, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin.

Seiring merebaknya pandemi corona di Indonesia, pemerintah pun menerapkan kebijakan *physical distancing* dan menganjurkan *work from home* untuk meminimalisir penyebaran virus corona atau disebut COVID 19. *Physical distancing* berarti melakukan kegiatan mandiri dengan menjaga jarak minimal satu meter terhadap manusia lainnya Kebijakan ini juga berarti mengurangi aktifitas diluar rumah, baik bekerja maupun berinteraksi sosial yang mengakibatkan beberapa sektor, salah satunya yang terdapat di Desa Lero kecamatan Suppa Pinrang sebagai salah satu wilayah yang kemudian merasakan dampak dari penyebaran virus dari segi industri pariwisata, transportasi, sosial keagamaan, sosial. kemasyarakatan dan lainnya mengurangi atau menghentikan aktifitasnya sementara.

Sebagaimana diketahui bahwa virus tersebut telah berjalan selama 2 tahun lamanya namun masih saja memberikan efek dan dampak yang sangat signifikan kepada sistem kemasyarakatan di wilayah ini. Beberapa penerapan kebijakan telah diberlakukan salah satunya yaitu *physical distancing* ini menjadi pilihan yang berat di Indonesia terkhusus di Desa Lero Kecamatan Suppa Pinrang. Karena pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai

bidang kehidupan. Masalah perekonomian yang sangat terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh langsung ke berbagai lapisan masyarakat.

Desa Lero adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Mayoritas penduduknya adalah suku Mandar asli dengan mata pencariannya mayoritas nelayan, beberapa tokoh dan pemerintah setempat telah melakukan seluruh upaya demi untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di desa tersebut, salah satu program yang di inisiasi serta yang diutamakan oleh pemerintah yaitu program vaksinasi sebagai salah satu solusi terbaik dalam pencegahan penyebaran covid-19 kepada seluruh masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat di Desa Lero kabupaten pinrang.³ Tetapi kehadiran vaksinasi ini menuai pro kontra dari masyarakat Indonesia tidak terkecuali masyarakat Lero. Banyaknya isu-isu negatif yang tersebar di media tentang vaksinasi, yang menjadikan masyarakat merasa takut untuk melakukan vaksinasi.

Masyarakat awam sangat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang tersebar sehingga menjadikan proses vaksinasi di Desa Lero awalnya terhambat, karena mereka takut melakukan vaksinasi. Hal ini ditangani langsung oleh pemerintah setempat dengan melakukan sosialisasi bersama para tokoh masyarakat yang ada di Desa Lero. Tetapi hal ini tidak berjalan mulus dikarenakan masih terjadi hambatan-hambatan tertentu. Kentalnya politik di desa Lero berdampak pada hambatan pelaksanaan vaksinasi.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana sikap tokoh masyarakat di Desa Lero terkait dengan program vaksinasi oleh pemerintah Indonesia dalam model penelitian studi kasus

³ Ridwan, *Staff Desa Lero kabupaten pinrang*, (21 Januari 2022)

yang berjudul “Analisis sikap tokoh masyarakat di Desa Lero terhadap program vaksinasi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk komunikasi tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
2. Bagaimana sikap tokoh masyarakat menyanggah berita hoax tentang vaksinasi dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat?
3. Bagaimana sikap masyarakat terkait dengan bentuk komunikasi tokoh masyarakat pada program vaksinasi covid-19 di Desa Lero?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi sosialisasi tokoh masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 kepada masyarakat di Desa Lero, bentuk komunikasi sosialisasi yang akan teliti menjadi dasar konsep penelitian.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap tokoh masyarakat menyanggah berita hoax tentang vaksinasi dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat
3. Untuk mengetahui sikap masyarakat terkait dengan bentuk komunikasi tokoh masyarakat pada program vaksinasi covid-19 di Desa Lero. Penelitian ini akan memberikan hasil terkait dengan pandangan masyarakat yang berhubungan dengan bentuk komunikasi tokoh masyarakat yang baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

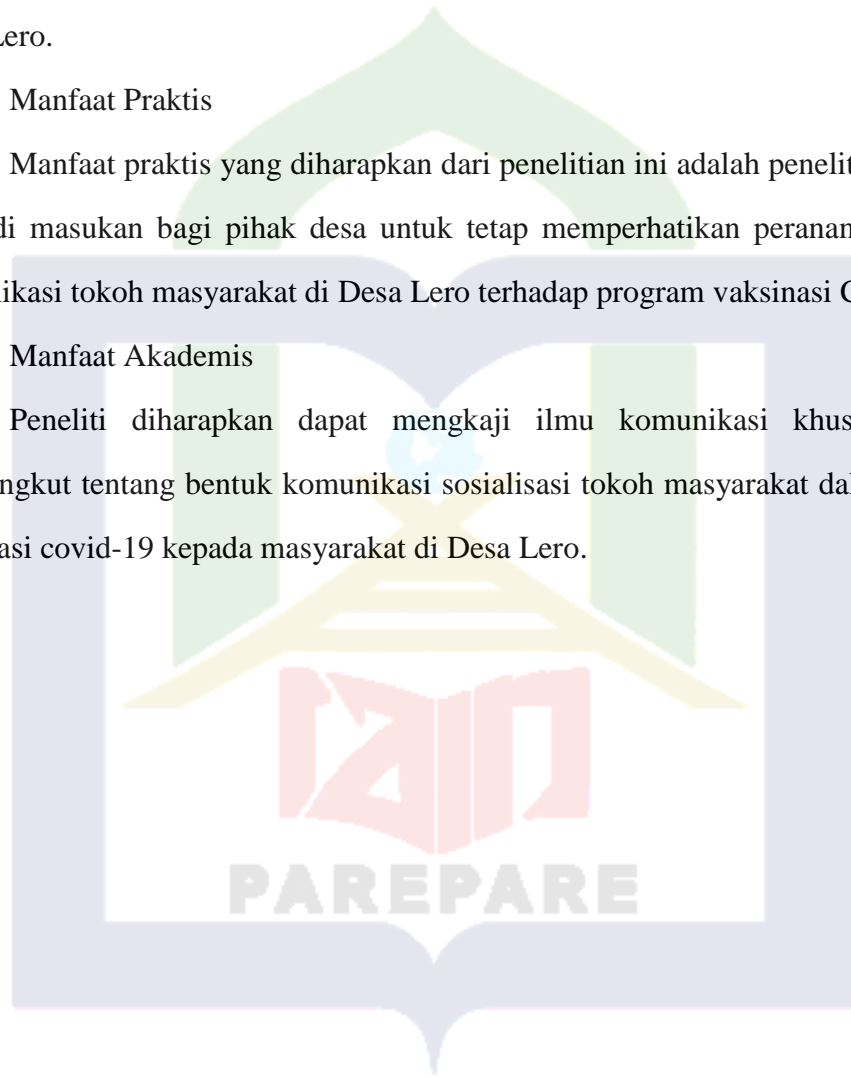
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk komunikasi sosialisasi tokoh masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 kepada masyarakat di Desa Lero.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak desa untuk tetap memperhatikan peranan dan bentuk komunikasi tokoh masyarakat di Desa Lero terhadap program vaksinasi Covid-19.

3. Manfaat Akademis

Peneliti diharapkan dapat mengkaji ilmu komunikasi khususnya yang menyangkut tentang bentuk komunikasi sosialisasi tokoh masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 kepada masyarakat di Desa Lero.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Peneliti melakukan riset terkait dengan penelitian serupa yang memiliki beberapa kesamaan, berikut peneliti jabarkan penelitian serupa:

1. Penelitian pertama oleh Ajeng Widyaningrum dengan judul “*Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhaan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta)*”, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta) menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh para tokoh agama sebagai panutan sangatlah membantu masyarakat dalam penanganan wabah Covid-19. Adanya wabah Covid-19 ini yang berdampak pada masyarakat dari segi ekonomi, sosial, psikis dan masih banyak lainnya. Maka peran para tokoh agama adalah sebagai penyuluh, panutan, fasilitator, dan motivator. Dengan itu para tokoh agama memeberikan stimulus-stimulus atau nasihat-nasihat agar masyarakat tetap berfikiran positif dan tetap tenang dalam menghadapi wabah Covid-19. Dan para tokoh agama juga memberikan sumbangan-sumabangan yang berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam memberikan sumbanganpun para tokoh agama membuat suatu tempat yang dinamakan lumbung desa. Lumbung desa itu adalah tempat dimana masyarakat yang mampu atau berkecukupan dalam ekonomi bisa membantu masyarakat lainnya yang membutuhkan.⁴

⁴ Ajeng Widyaningrum “Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhaan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta, (Thesis of Communication faculty of Yogyakarta 2020) h. 43

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang peran tokoh agama dalam saat pandemic covid-19 sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini meneliti tentang sikap tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19.

2. Penelitian kedua oleh Livana PH, Resa Hadi Suwono, Terri Febrianto, Dani Kushindarto, Firman Aziz dengan judul ”*Dampak Pandemi COVID-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa*” Corona Virus Desease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari yang ringan hingga berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularan dapat terjadi dari hewan ke manusia (zoonosis). Penularan pun bisa terjadi dari manusia sangat terbatas. Sampai saat ini penularan COVID19 masih belum diketahui secara pasti.⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pandemic covid-19 sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang dampak pandemic covid-19 bagi perekonomian masyarakat dan pada penelitian ini meneliti tentang sikap tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19.

3. Dalam penelitian selanjutnya yaitu oleh Irda Sari “*Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat*” ketika kasus COVID-19 menjadi pandemic, WHO meminta banyak orang untuk tinggal di rumah atau karantina sendiri. Pusat olahraga dan lokasi yang ramai individu beraktifitas dilakukan

⁵ Livana PH, Resa Hadi Suwono, “Dampak Pandemi COVID-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa” Indonesia journal of Nursing and Health Sciences. Volume 1 Nomor 1, Okotober 2021) H.12

penutupan sementara. Tinggal di rumah dalam waktu lama dapat menimbulkan tantangan besar untuk tetap aktif secara fisik. Perilaku menetap dan tingkat aktifitas fisik yang rendah dapat memiliki efek negatif pada kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup individu.⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pandemic covid-19 sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang dampak covid-19 terhadap kecemasan masyarakat dan pada penelitian ini meneliti tentang sikap tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Sikap

a. Pengertian Sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.⁷ Pengertian lain tentang sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu.⁸ Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan

⁶ Irda Sari “*Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat*”, 2019 h. 75

⁷ Azwar, S, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 55

⁸ A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2004, h. 23

kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya.

Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

b. Faktor-faktor pembentuk Sikap

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya.

Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya. Faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh factor emosional.⁹ Pembentukan sikap juga dijelaskan sebagai berikut. Yaitu:

⁹*Lyonni Fransiana Faranita, *Hubungan Antara Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Dengan Sikap Petani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kota Terpadu Mandiri (Ktm) Telang Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwasin*, Jurnal Societa, Vol 1 No. 23, 2017, h.24

- 1) Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
- 2) Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
- 3) Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
- 4) Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.¹⁰

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi.¹¹ Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu:

¹⁰Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009, h.152-154

¹¹Sigit Riyadi, Widya Astuti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Individu Dalam Organisasi*, Jurnal Ilmiah Aset, 2019, h.23

- a. Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap.
- b. Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

- c. Komponen Sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen dalam struktur sikap yaitu:

- 1) Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
- 2) Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- 3) Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.¹² Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu.

Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap.¹³ Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap.

Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati. Komponen sikap sebagai berikut:

- a. Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.

¹²Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta, 2010, h. 23-28.

¹³Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009, h.154

- b. Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.¹⁴

Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

d. Tingkatan Sikap

Sikap menurut Notoatmojo dalam buku Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa memiliki empat tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi sebagai berikut :

a) Menerima (receiving)

Pada tingkat receiving, suatu rangsangan atau stimulus yang diterima ingin terus diperhatikan. Misalnya sikap masyarakat terhadap program untuk RT. Maka, dapat dilihat dari kesediaan masyarakat untuk hadir dalam kegiatan rembung RT rutin.

b) Merespons (responding)

Tingkat responding menunjukkan bahwa sikap individu dapat menjawab

¹⁴Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi, 2010, h.110

apabila menerima pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang telah diterimanya. Misalnya, ketika masyarakat merespon program RT, maka ketika masyarakat ditanya oleh Ketua RT “bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program ini?” maka dapat menjawab “program ini cukup baik untuk perkembangan RT ini” atau dengan jawaban lainnya.

c) Menghargai (valuing)

Pada tingkat valuing, menunjukkan individu bersikap mengajak orang lain untuk menjalankan atau berdiskusi mengenai suatu masalah. Misalnya, beberapa orang mengajak orang lain untuk bekerja sama dalam menjalankan program RT dan mengajaknya berdiskusi tentang dampak dari program tersebut.

d) Bertanggungjawab (responsible)

Bertanggungjawab, pada tingkat ini menunjukkan sikap individu untuk bertanggung jawab dan sikap untuk mengemban tugasnya dengan resiko atas apa yang sudah dipilihnya.¹⁵ Misalnya, ketika masyarakat telah merasa yakin bahwa program RT yang dijalankannya membawa dampak baik untuk lingkungannya, maka program tersebut akan dijalankan meskipun mendapati pertentangan dari beberapa orang.

2. Teori Humanistik

Effendy,³ mengatakan aliran ketiga dari pandangan sifat manusia adalah aliran humanistik, tokoh aliran ini adalah Abraham Maslow. Konsep utama yang disumbangkan humanisme Renaissance adalah konsep mengenai martabat dan kebebasan serta kemampuan untuk mengetahui dan mengekspresikan perasaan,

¹⁵Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka cipta : Jakarta, 2007, h. 37

pikiran, dan pengalaman. Aliran ini sering disebut “kekuatan ketiga” dalam ilmu jiwa. Namun model dari watak manusia bukanlah buah pikiran satu orang, tapi merupakan gabungan buah pikiran dari sejumlah terapist independen. Perpaduan dari semua pemikiran ini menjurus pada penggambaran watak manusia yang ideal dan harmonis.

Maslow berpendapat, bahwa ilmu jiwa modern itu hanya didasarkan pada orang-orang yang sehat daripada yang sakit. Bagaimana mungkin ilmu jiwa ini bisa memberikan pendapat yang wajar dari sistem kerja pikiran manusia. Hal ini membuat ia menekuni studi terhadap orang yang sehat. Teori Maslow (teori hirarki kebutuhan) sering digunakan untuk meramalkan perilaku orang dalam kelompok atau organisasi, dan bagaimana memanipulasi atau membentuk perilaku tersebut dengan cara memenuhi kebutuhannya, meskipun Maslow sendiri tidak pernah bermaksud untuk meramalkan perilaku. Ia hanya bertolak dari dua asumsi dasar, yaitu:

- a) Manusia selalu mempunyai kebutuhan untuk berkembang dan maju;
- b) Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok terlebih dahulu sebelum berusaha memenuhi kebutuhan lainnya, artinya kebutuhan yang lebih mendasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan tambahan yang lebih tinggi mulai mengendalikan perilaku seseorang.

Pemikiran penting dari Maslow ini adalah: kebutuhan yang telah dipenuhi (sebagian atau keseluruhan) akan berhenti daya motivasinya, kemudian motivasinya berpindah ke upaya untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang lebih tinggi. Pemahaman tentang adanya hubungan yang erat antara perilaku dan kebutuhan, seperti telah diuraikan dalam teori perilaku sebelumnya, adalah

penting, paling tidak untuk dapat menciptakan kepuasan atau mengurangi ketidakpuasan individu anggota kelompok.

Melalui pengamatan terhadap perilaku anggota kelompok dan dikaitkan dengan tingkat kebutuhannya, maka dapat dilakukan tindakan tertentu oleh anggota lainnya atau oleh pimpinan kelompok dalam rangka membentuk sebuah kelompok yang solid. Menurut Maslow, manusia mempunyai berbagai kebutuhan dalam hidup yang puncaknya adalah pada kebutuhan “aktualisasi diri,” yaitu: Kebutuhan biologis/fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan (safety dan security), kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (sense of belonging), kebutuhan penghargaan (esteem), dan aktualisasi diri.

Humanisme pada jaman Renaissance berlaku sebagai usaha untuk membebaskan pikiran rakyat dari beban gereja. Dengan pembebasan ini timbul usaha-usaha yang tak disiplin untuk memperoleh pengetahuan diri sendiri dengan perilaku eksentrik dan tidak konvensional. Konsep-konsep primer yang disumbangkan humanisme renaissance adalah yang berhubungan dengan harga diri dan kebebasan serta kemampuan untuk mengetahui dan mengekspresikan perasaan-perasaan kita sendiri, pikiran-pikiran, dan pengalaman-pengalaman. Golongan eksistensialis mengisi psikologi humanistik ini dengan beberapa persoalan yang mendasar bagi kemanusiaan, termasuk fokus dasar mereka mengenai keberadaan dalam kehidupan (perkembangan kepribadian). Jadi perhatian mereka pada hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian dan peranan etika perorangan dalam membuat keputusan.

Menurut Mazhab Humanisme, tingkah laku manusia yang baik adalah yang sesuai dengan kodrat manusia, yakni nilai manusiawinya. Dalam tindakan konkrit

manusia, konkrit pulalah yang menjadi ukuran, sehingga pikiran, perasaan dan situasi seluruhnya turut menentukan baik buruknya tindakan konkrit itu. Penentuan baik buruknya tindakan yang konkrit itu adalah kata hati orang yang melakukan tindakan. Maka dapatlah dirumuskan “tindakan yang baik adalah tindakan yang sesuai dengan kodrat manusia, jadi tidak mengurangi atau menentang kemanusiaan.

Humanisme merupakan filsafat hidup yang pada intinya adalah memanusiaikan manusia, yaitu yang mempunyai komitmen untuk terwujudnya manusia seutuhnya meliputi semua aspek perkembangan positif pribadi seperti cinta, kreativitas, makna, dan sebagainya. Setiap pribadi mempunyai kemampuan dan tanggungjawab atas kehidupannya yang mengarah pada kepentingan kemanusiaan. Pandangan humanis seperti dikemukakan oleh Rogers adalah bahwa:

- a) Setiap manusia hidup sebagai pribadi dalam dunianya sendiri, dan mencari makna berdasarkan pemikiran dan pengalamannya;
- b) Manusia berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya dengan Ujang Mahadi Komunikasi Humanis mempertahankan keakuannya;
- c) Realitas yang ada dalam lingkungannya ditanggapi dengan cara dan prinsip yang sesuai dengan dirinya;
- d) Pandangan hidupnya berkembang berdasarkan pada hasil penalaran, perasaan dan pengalaman.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat mengisolasi diri dari interaksi dengan manusia lainnya. Sudah menjadi fitrah manusia dalam berkomunikasi ingin “dimanusiaikan”, yaitu didengar, diperhatikan, dihargai,

dihormati, dan tidak mau dilecehkan. Hasan,⁶ menyatakan “beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa keinginan pribadi menunjukkan bahwa manusia ingin diperlakukan sebagai human being (manusia) dengan respect (kehormatan) dan dignity (penghargaan). Agar seseorang merasa bahwa dirinya dihargai sebagai layaknya manusia dapat ditunjukkan dengan berbagai cara tergantung pada situasi, kondisi dan tujuan dilakukannya human relations tersebut”. Sedangkan Goyer,⁷ mengatakan bahwa yang membuat komunikasi insani menjadi unik adalah kemampuannya yang istimewa untuk menciptakan dan menggunakan lambang-lambang, sehingga dengan kemampuan ini “manusia dapat berbagi pengalaman secara tidak langsung maupun memahami pengalaman orang lain”.

Teori humanistik yang dewasa ini mendapat perhatian para pakar komunikasi, sebenarnya sudah dikembangkan sejak lama, yakni sejak Aristoteles, seorang ilmuwan dan filosof Yunani yang hidup di abad empat sebelum masehi, mengembangkan teori komunikasi dan persuasi yang waktu itu dikenal dengan retorika. Teori humanistik yang sejak awal tahun 1970-an menjadi objek studi para peneliti komunikasi bermula dari psikologi yang dijuluki revolusi ketiga dalam psikologi, sebagai perkembangan dari model behavioristik dan model psikoanalitik. Komunikasi antar manusia selalu berlangsung dalam suasana yang sarat nilai, seperti ideologi, tradisi, orientasi politik, pandangan dunia (word view) dan bahkan agama.

Proses komunikasi, dengan demikian selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor situasi budaya yang dianut masyarakat, pola-pola Ujang Mahadi Komunikasi

Humanis hubungan sosial yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, serta lingkungan fisik dimana proses komunikasi itu berlangsung.

3. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹⁶

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas encoder yang dilakukan pengirim dan decoder terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

David Crystal dalam bukunya *A Dictionary of Linguistics Phonetics* kerap memodelkan komunikasi melalui definisi, komunikasi terjadi ketika informasi yang sama maksudnya dipahami oleh pengirim dan penerima. Sedangkan Edmondson dan Burquest mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berisi jenis-jenis kode yang dikomunikasikan melalui suatu proses encoding suatu konsep yang akan disandi balik melalui proses decoding.¹⁷

Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri_ciri penting dan menghilangkan rincian

¹⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.5.

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),h.78

komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Oleh karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.¹⁸

Model komunikasi menggambarkan bagaimana jalannya proses komunikasi, bagaimana proses komunikasi mengalir melalui saluran komunikasi dari sender, sebagai pengirim kepada *receiver*, sebagai penerima.¹⁹ Secara umum tahapan dalam proses komunikasi dapat disampaikan sebagai berikut :

- (a) Sender, adalah individu, kelompok atau organisasi yang menginginkan menyampaikan pesan kepada individu, kelompok atau organisasi lain yaitu receiver.
- (b) *Encoding*, adalah menerjemahkan pemikiran tentang apa yang ingin disampaikan kedalam kode atau bahasa yang dapat dimengerti oleh orang

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.131.

¹⁹ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.167-168

lain. Ini membentuk dasar dari message atau pesan. Kemudian perlu memilih saluran yang dipergunakan untuk membagikan pesan.

- (c) *Message*, adalah pesan yang merupakan informasi yang ingin disampaikan sender kepada *receiver*.
- (d) *Channel* atau *medium*, merupakan saluran yang akan dipakai untuk menyampaikan pesan. Variasi saluran komunikasi sangat banyak dan berjenjang tingkat kekuatannya.
- (e) *Decoding*, memecahkan sandi, merupakan proses menginterpretasikan dan membuat masuk akal suatu pesan yang diterima *receiver*.
- (f) *Receiver*, adalah orang, kelompok atau organisasi kepada siapa pesan dimaksudkan untuk diterima. Kemudian *receiver* menciptakan arti dari pesan yang diterimanya.
- (g) *Noise*, merupakan suatu yang mengganggu terhadap penyampaian dan pemahaman terhadap pesan. Ini dapat memengaruhi setiap bagian dari proses komunikasi. Merupakan faktor yang dapat mengertikan kejelasan pesan pada setiap titik selama proses komunikasi.
- (h) *Feedback*, Merupakan pengetahuan tentang dampak pesan pada *receiver* dan menimbulkan reaksi *receiver* disampaikan kepada sender.

1) Fungsi Model Komunikasi

Menurut Gardon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan tiga fungsi model, yaitu :

- (a) Melukiskan proses komunikasi
- (b) Menunjukkan hubungan visual

- (c) Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.²⁰

Deutsch Menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi: pertama, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati, kedua, heuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui), ketiga, prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak, keempat, pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.

Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model :

- (a) Seberapa umum (*general*) model tersebut? Seberapa banyak bahan yang diorganisasikannya, dan seberapa efektif?
- (b) Seberapa heuristic model tersebut? Apakah ia membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta atau model?
- (c) Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang penelitian? Seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut? Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut?²¹

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Secara etimologi, kata masyarakat yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *society* ternyata berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti kawan. Sedangkan

²⁰ Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2007), h. 68.

²¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 133.

kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu syaraka, yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Sedangkan kata ‘masyarakat’ bermakna sejumlah orang dalam kelompok tertentu membentuk perikehidupan berbudaya, rakyat.²² Banyak definisi tentang masyarakat, yang sampai saat ini masih tetap menjadi perdebatan para ahli sosial kemasyarakatan.

Secara terminologi, masyarakat dapat dikatakan sebagai sekumpulan individu yang di dalam kegiatan saling berinteraksi, saling berasimilasi dan berakulturasi, sehingga suatu masyarakat menjadi berkembang dan teratur dengan adanya sistem dan struktur tertentu yang sesuai dengan tradisi dan kebudayaan lingkungan.²³ Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Menurutnya, masyarakat merupakan sejumlah individu yang hidup dan berinteraksi, sehingga melahirkan suatu sistem kemasyarakatan yang matang. Selain masyarakat dapat melahirkan suatu kebudayaan sekaligus dapat mengekspresikannya serta mensosialisasikannya melalui institusi-institusi sosial dan lembaga sosial yang telah diciptakannya. Pengertian lain tentang masyarakat juga mengemukakan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.²⁴

Tokoh masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan

²²Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Ar-Raniry Press: Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh, 2012), h. 19-22.

²³Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Ar-Raniry Press: Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh, 2012), h. 20

²⁴Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Ar-Raniry Press: Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh, 2012), h. 22

serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat. Tokoh masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri merupakan instrumen yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat terutama masyarakat yang masih berada pada lingkungan pedesaan. Peran ini kemudian menjadi faktor yang signifikan di dalam proses mempengaruhi masyarakat dalam aspek, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pada hakikatnya tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginan dirinya. Tentu saja ketokohan seseorang dalam masyarakat, tidak bisa dilepaskan dengan suatu kekuasaan sejarah menunjukkan bahwa banyak kejadian diwarnai dari segi kepemimpinan seorang tokoh masyarakat.

Pada umumnya ciri-ciri yang melekat pada tokoh masyarakat tidak bisa diletakkan secara tajam pada para pemimpin desa. Sebab adakalanya batasan yang melekat tersebut sangat tipis sekali antara tokoh masyarakat dengan followersnya. Dengan demikian tidak bisa dikatakan bahwa ciri-ciri itu melekat pada tokoh masyarakat. Sedangkan masyarakat tidak mempunyai ciri-ciri tersebut. Salah satu keunggulan tokoh masyarakat dibanding dengan masyarakat kebanyakan adalah

tokoh masyarakat itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat, lebih kompeten dan lebih tau cara memelihara normal yang ada.²⁵

2. Tokoh Masyarakat dan Model Komunikasi

Tokoh masyarakat menjadi salah satu unsur yang sangat mempengaruhi arus komunikasi. Khususnya di pedesaan sebagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh tokoh masyarakat. Misalnya pemimpin opini berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pembangunan, untuk itulah selayaknya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pemuka pendapat ini. Bukan sebaliknya mudah menjatuhkan tokoh masyarakat tersebut. Misalnya tentang kepercayaan masyarakat pada program pembangunan, selayaknya pemerintah memfungsikan peran tokoh masyarakat sebagai tokoh sentral dalam pembangunan di pedesaan. Tokoh masyarakat bukanlah manusia yang serba tahu akan segala hal, tetapi kelebihanannya adalah bahwa mereka dianggap orang yang lebih peka dan in group serta tahu adat kebiasaan masyarakat. Mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi serta selalu siap memantau perubahan sosial di lingkungan.²⁶

Mengenai fungsi dan peran tokoh masing-masing struktur yang dapat penulis jelaskan sebagaimana tertuang dalam keterangan berikut ini²⁷ :

- 1) Geuchik, selaku pimpinan gampong yang secara hirarki kepemimpinan bertanggung jawab penuh terhadap gampong. Geuchik juga berfungsi sebagai

²⁵ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Ar-Raniry Press: Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh, 2012), h. 24.

²⁶ Naruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 161-162.

²⁷ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Ar-Raniry Press: Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh, 2012), h. 39

kepala pemerintahan umum di bawah camat, juga kepala pemerintahan adat yang tidak berada di bawah camat.

- 2) Teungku Imeum Meunasah atau Petua Muenasah, sebagai pimpinan yang mengepalai dan mengurus seluruh kegiatan meunasah, dan secara khusus mengurus secara keagamaan, petua adalah orang yang dituakan, biasanya dipercaya untuk mengurus sesuatu urusan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.
- 3) Tuha Peut, dengan empat orang anggota. Mereka adalah tokoh masyarakat yang dituakan karena kecakapannya, berakhlak mulia, berpengalaman dan berwibawa. Keberadaan tuha peut ini juga sebagai pelaksana dan mengontrol terhadap jalannya berbagai kegiatan di gampong.
- 4) Tuha Lapan, dengan delapan orang anggota. Mereka adalah penyempurnaan atau pelengkap terhadap institusi Tuha Peut, dengan menambah empat unsur lainnya, yaitu: intelektual, pemuda, wanita dan hartawan yang ada dalam gampong tersebut. Biasanya dalam kondisi tertentu tuha lapan sangat diperlukan, misalnya banyaknya penduduk disuatu gampong atau adanya perkara/permasalahan besar, sehingga membutuhkan orang lebih banyak lagi untuk menanganinya.
- 5) Seketaris Gampong, seorang pejabat gampong yang dipilih oleh masyarakat gampong untuk membantu Geuchik dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik satu garis lurus bahwa tokoh masyarakat adalah pihak yang mempunyai keunggulan dari masyarakat kebanyakan dan memegang peranan penting dalam menuntukan suatu keputusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 tentang keprotokolan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.

Sedangkan pengertian tokoh masyarakat menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 Pasal 39 Ayat 2 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa tokoh masyarakat adalah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.²⁸

a. Ciri Ciri Tokoh Masyarakat

Menurut pandangan Marion Levy, tokoh masyarakat pada umumnya mempunyai ciri- ciri dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seseorang anggotanya.
- 2) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- 3) Adanya sistem tindakan utama yang merupakan swasembada..
- 4) Kesetiaan terhadap suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama

Menurut Abdillah Hanafi dalam Koentjaraningrat tokoh masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki hubungan sosial lebih luas dari pada para pengikutnya.
- 2) Tidak menyimpan pengetahuan dan keahliannya itu untuk dirinya sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain.²⁹

Kategori Tokoh Masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

²⁸ Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 tentang Protocol. h. 2

²⁹ Rivai, Veithzal, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Edisi1, Grafindo Persada, Jakarta, 2013). h. 45

1) Tokoh Masyarakat Formal

Tokoh Masyarakat Formal adalah seseorang yang ditokohkan karena kedudukannya atau jabatannya di lembaga pemerintah seperti: camat, kepala desa/lurah, ketua rt/rw.

2) Tokoh Masyarakat Informal

Seseorang yang ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya akibat dari pengaruh, posisi, dan kemampuannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, yaitu: tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan, tokoh pemuda, dan lain-lain.

3) Kedudukan tokoh masyarakat

Untuk memahami dengan baik, kedudukan yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh masyarakat paling tidak disebabkan oleh lima hal yaitu:

- a) Kiprahnya dimasyarakat sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat yang berada di lingkungannya, dengan ketokohnya itu maka masyarakat memilihnya untuk menduduki posisi-posisi penting dimasyarakat mulai dari masjid, pemimpin organisasi kemasyarakatan yang berakar seperti NU, Muhammadiyah. Termasuk tokoh agama, tokoh adat, tokoh organisasi kedaerahan, tokoh lingkungan, tokoh dari suatu kawasan, tokoh keturunan darah biru, tokoh pekerja, tokoh menggerak dan lain-lainnya.
- b) Memiliki kedudukan formal diperintahan seperti lurah/wakil lurah, camat/wakil camat, walikota/wakil walikota, gubernur/wakil gubernur, dan lain-lain. Karena memiliki kedudukan, maka sering blusukan atau bersama masyarakat yang dipimpinnya ketokohnya menyebabkan dihormati,

dipanuti, diikuti dan diteladani oleh masyarakat. Pemimpin formal seperti ini pada suatu waktu bisa disebut tokoh masyarakat.

4) Tugas dan fungsi tokoh masyarakat

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 03 tahun 2000 Tentang Pembentukan Lembaga Himpun Pemekonan “Lembaga Himpun Pemekonan selanjutnya disebut LHP adalah Lembaga Himpun yang terdiri dari unsur Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda dari masing-masing Pemangku yang berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat Peraturan Pekon, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Pekon”. Lembaga Himpun Pemekonan mempunyai tugas untuk menyalurkan pendapat masyarakat Pekon dalam setiap rencana yang diajukan Peratin sebelum dijadikan Keputusan Pekon.³⁰

3. Program Vaksinasi Covid-19

a. Definisi Vaksin Covid-19

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu. Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat

³⁰ Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2003)

Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi.³¹

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin.³²

b. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020a), di antaranya ialah:

- 1) AstraZeneca AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.
- 2) Moderna Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi

³¹ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020

³² Yudho winanto, Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19, kontari.co.id. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenisdan-manfaat-vaksin-covid-19-1>. (2020)

persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

- 3) Sinovac Biotech Ltd Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.³³

c. Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal

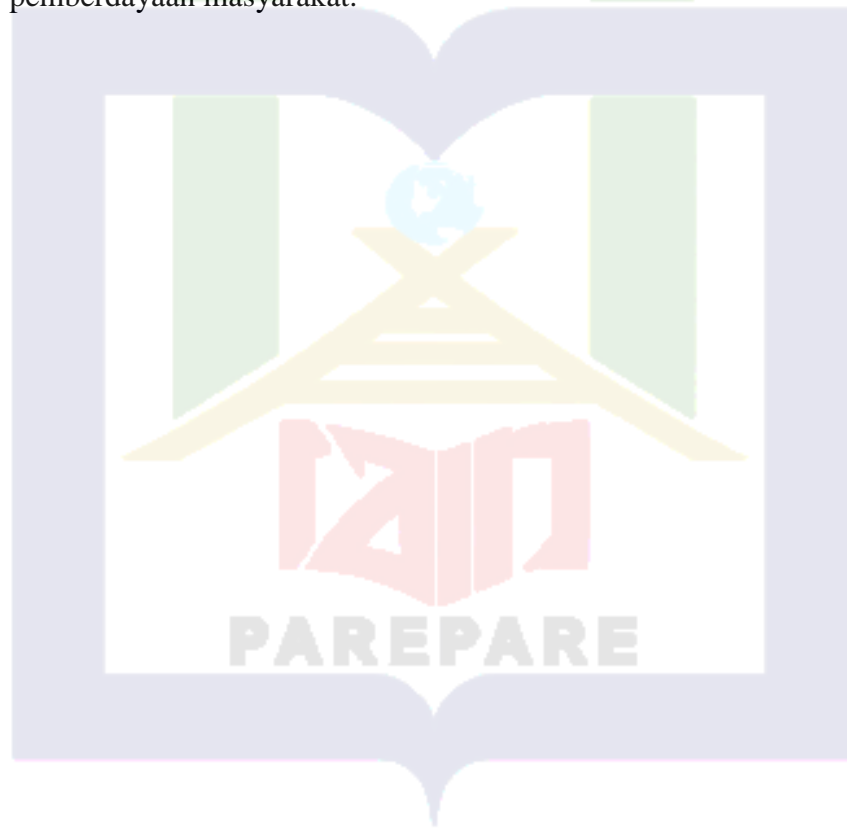
Yuningsih menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam vaksinasi massal yang akan datang, yaitu:

- 1) Pertama, dari semua perspektif kehidupan, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar-besaran, Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan bahaya pandemi Covid-19. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Majelis Ulama Indonesia, mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia. Oleh karena itu, MUI dapat memobilisasi umat beragama di daerahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi masyarakat setempat. Sosialisasi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengelola lokal, sekolah, dll. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial, karena banyak media yang salah dalam memberitakan bahwa vaksin dan obat Covid-19 itu sama meski berbeda. Tujuan vaksin

³³ Yuningsih, R. *‘Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid19 Massal di Indonesia’*, Bidang Kesejahteraan Sosial. 2020.

adalah untuk mencegah penyakit, sedangkan tujuan pengobatan adalah untuk menyembuhkan setelah terinfeksi.

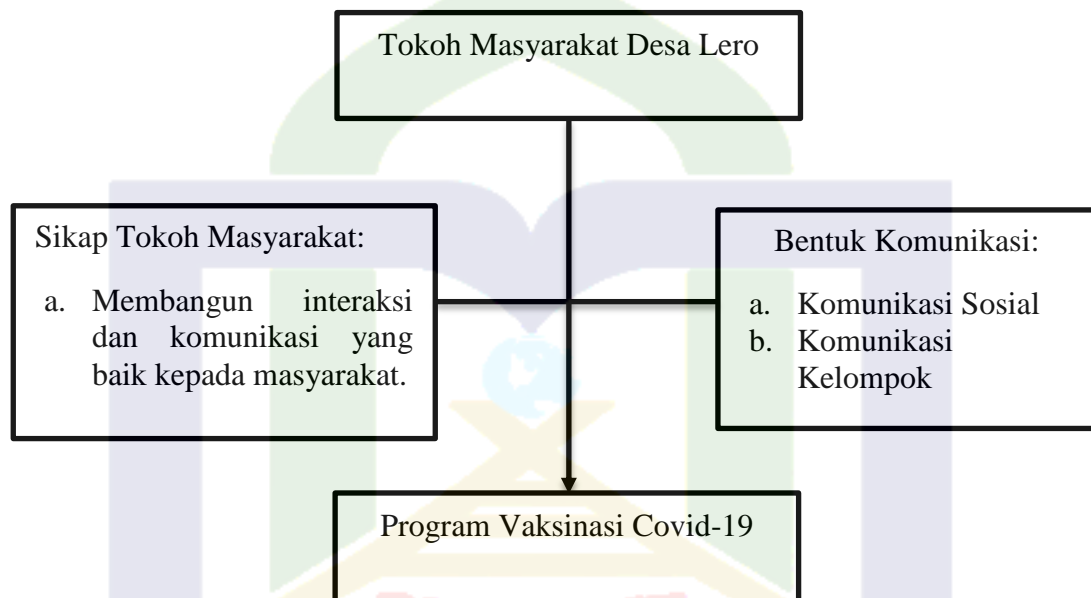
- 2) Kedua, Pendekatan kelompok anti-vaksin. Sebagaimana kegiatan imunisasi beberapa penyakit menular sebelumnya yang telah membawa banyak pro dan kontra terhadap kehalal dan menimbulkan banyak kelompok anti vaksinasi, vaksinasi Covid19 mengharuskan pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.³⁴



³⁴ Kemenkes RI Dirjen P2P 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p. 1.

D. Skema Kerangka Berpikir

Kerangka pikir disusun sebagai suatu rancangan penelitian yang akan dilakukan guna untuk mempermudah pembaca dalam memahami konsep penelitian pada proposal ini, berdasarkan seluruh penjelasan diatas maka peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Kerangka pikir diatas menjelaskan bahwa, tokoh masyarakat sangat berperan penting terhadap pelaksanaan vaksinasi di Desa Lero. Banyaknya isu-isu negatif tentang vaksin yang membuat para tokoh masyarakat harus mengambil sikap, dengan cara berinteraksi bersama masyarakat untuk membangun komunikasi yang baik. Selain berinteraksi langsung, bentuk komunikasi yang digunakan tokoh masyarakat yaitu, komunikasi sosial (Whatsapp, Facebook) dan komunikasi kelompok. Sikap dan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sangat membantu terlaksananya program vaksinasi di Desa Lero.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk Menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang ada di Lapangan.³⁵ Penelitian ini bermaksud untuk menelaah hal-hal yang berkaitan dengan sikap tokoh masyarakat didesa lero terhadap program vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek yang akan diteliti dapat berupa suatu peristiwa ataupun kelompok lain yang cukup terbatas.³⁶ Sehingga peneliti dapat memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap tokoh masyarakat di Desa Lero terhadap program vaksinasi Covid-19.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Lero adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang luasnya ± 47 Ha yang mempunyai batas wilayah sebagai Berikut :

- Sebelah Utara Desa Ujung Labuang
- Sebelah Timur Teluk Parepare
- Sebelah Selatan Selat Makassar
- Sebelah Barat Desa Wiring Tasi.

³⁵J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneltian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 339

Adapun jarak dari Ibukota Kecamatan 17 Km sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten 37 Km dan jarak dari Ibukota Propinsi 215 Km mempunyai Ketinggian tanah dari permukaan laut 3 Meter. Dengan panjang pantai \pm 2 Km. terdiri atas daerah pemukiman penduduk 85 %. Dan selebihnya adalah lahan kebun.

Keadaan Wilayah Desa Lero dalam hal ini Daerah bibir pantai setiap Tahunnya dikontrak Abrasi dan bibir pantai terkikis hingga 5 meter kedaratan atau pemukiman penduduk bahkan 3 (tiga) Tahun terakhir ini Rumah penduduk yang ada di bibir pantai sudah beberapa unit digusur diakibatkan terkena Abrasi yang disebabkan oleh pasangannya air Laut pada musim Barat.

Desa Lero terdiri dari 3 (Tiga) Wilayah Dusun yakni :

- Dusun Adolang
- Dusun Ujung Lero
- Dusun Butung

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui peran dan sikap tokoh masyarakat di desa lero terhadap program vaksinasi Covid-19. Fokus penelitian tersebut menjadi rujukan utama sebagai salah satu tujuan di susunnya proposal ini. Beberapa instrument pengolahan data yang digunakan akan merujuk pada fokus penelitian peran dan sikap tokoh masyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil sebuah

keputusan.³⁷ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer,

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.³⁸ Adapun data yang akan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung proses vaksinasi dan tindakan tokoh masyarakat selama program tersebut.



³⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 97

³⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 132

2. Data sekunder,

Data sekunder yaitu data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder juga merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku dan informan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Langkah pertama yang di lakukan peneliti Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung.⁴⁰

³⁹Prasatya Irawan, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1999), h. 60

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011), h. 3

2. Wawancara

Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.

Berikut ini daftar tokoh masyarakat:

Tabel 3.1 Daftar Tokoh Masyarakat

No	Nama Informan	Tokoh Masyarakat	Alamat
1	Hari Ali	Perangkat Desa Lero	Butung
2	Rahim Hadi	Tokoh Agama	Dusun Adolang
3	Syekh Yusuf	Tokoh Agama	Dusun Lero
4	Abdul Samad	Tokoh Agama	Dusun Butung
5	H. Kaping	Tokoh Adat	Dusun Butung
6	Arhan	Tokoh Pemuda	Dusun Lero
7	Dedi	Pegawai Puskesmas Desa Ujung Lero	Buttu

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Tehnik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011), h. 3

atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Artinya data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada dilapangan. Analisis dilakukan pada seluruh data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi-dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁴³ Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.127.

⁴³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011) h.129

mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.⁴⁴

⁴⁴Esty Cahya Ningsih .*Peran Humas dalam Rangka Membangun Citra dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo*. (Universitas Negeri Yogyakarta:2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid 19 Desa Lero.

Tokoh masyarakat menjadi salah satu unsur yang sangat mempengaruhi arus komunikasi, khususnya di pedesaan. Perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh tokoh masyarakat. Misalnya pemimpin opini berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pembangunan, untuk itulah selayaknya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pemuka pendapat ini. Bukan sebaliknya mudah menjatuhkan tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat bukanlah manusia yang serba tahu akan segala hal, tetapi kelebihanannya adalah bahwa mereka dianggap orang yang lebih peka dan in group serta tahu adat kebiasaan masyarakat. Mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi serta selalu siap memantau perubahan sosial di lingkungan. Misalnya tentang pelaksanaan Vaksinasi pada masa Pandemi. Tokoh masyarakat juga mempunyai peran dalam pelaksanaan vaksinasi. Banyaknya isu-isu negatif mengenai vaksinasi membuat masyarakat merasa takut untuk melakukannya, tetapi para tokoh masyarakat selalu mempunyai cara untuk menenangkan dan meyakinkan masyarakat untuk tetap melakukan vaksinasi.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama H. Kaping yaitu beliau selaku tokoh adat yang berada di Desa Lero, mengenai seputar bentuk Komunikasi kepada masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu menghimbau masyarakat agar ikut melaksanakan vaksinasi dan memberikan pemahaman bahwa dengan adanya vaksinasi merupakan salahsatu bentuk peduli pemerintah kepada kita dan juga merupakan salahsatu jalan agar kita terhindar dari virus corona. Dan selalu mensosialisasikan kepada masyarakat seminggu sekali bahwa pelaksanaan vaksin merupakan hal yang sangat penting”.⁴⁵

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa vaksinasi merupakan salahsatu bentuk peduli pemerintah kepada masyarakat agar terhindar dari virus corona. Seperti yang diketahui bahwa virus corona sangat mengguncangkan dunia pada tahun 2019-2021 bahkan sampai sekarang kita masih merasakan dampak dari virus ini. Dari wawancara diatas juga dipahami bahwa vaksinasi merupakan pelindung diri agar terhindar dari virus corona. Pada kenyataannya kehadiran vaksinasi menuai pro kontra dari masyarakat sehingga mengharuskan pemerintah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Wawancara diatas juga menyebutkan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh tokoh adat adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara memberikan pemahaman bahwa pentingnya melakukan vaksin.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Bapak Samad yang meruoakan salah satu tokoh Agama di Desa Lero, mengenai bentuk komunikasi kepada masyarakat dalam mensosialisasikan vaksinasi, beliau mengatakan:

“program vaksinasi ini harus kita dukung karena hal ini juga telah didukung oleh para mejelis Ulama, mereka telah memberikan lampu hijau dalam pelaksanaan vaksinasi ini. Kami menyampaikan hal ini di tempat umum seperti di masjid dan memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa vaksin ini merupakan program pemerintah dan diizinkan oleh para ulama karena merupakan salah satu cara untuk terhindar dari virus covid 19”.⁴⁶

⁴⁵H.Kaping, Kapala Adat Desa Lero, Wawancara di Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

⁴⁶Samad, Tokoh Agama Desa Lero, Wawancara di Dusun Butung Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

Wawancara diatas dapat kita cermati bahwa program vaksinasi merupakan progra pemerintah yang telah disetujui oleh para ulama. Vaksinasi ini merupakan salah satu cara untuk menghindari virus corona. Pada kenyatannya kehadiran vaksinasi juga menjadi pro kontra bagi para ulama tetapi setelah mereka mengetahui fungsi kegunaan vaksinasi yang mampu menanggulangi viru corona sehingga para majelis ulama memberikan persetujuan pelaksanaan vaksinasi. Wawancara diatas juga mengatakan bahwa sosialisasi mengenai vaksinasi dilakukan dilakukan ditempat umum dan tempat beribadah. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai vaksinasi.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Bapak Rahim, yang merupakan salahsatu Tokoh Agama di Desa Lero, mengenai bentuk komunikasi tokoh agama dalam mensosialisasikan vaksinasi. Beliau mengatakan:

“sebagai warga negara yang baik seharusnya kita harus mengikuti himbauan pemerintaah. Hal ini juga termasuk pada kemaslahatan. Tetapi aa saja masyarakat yang mash tidak mau mengikutinya dengan hal ini kami selalu menjaga silaturahmi, membangun komunikasi yang baik tanpa melewati etika berbicara. Selain itu kami juga menggunakan media sosial untuk melakuka sosialisasi”⁴⁷.

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa mengikuti kegiatan vaksinasi merupakan salahsatu hal ang menjadikan sebagai warga negara yang baik. Hal ini dikareakan vaksinasi merupakan himbauan yang berasal dari pemerintah. Menjalankan kewajiban dari seorang pemimpin juga termasuk dalam nebaati agama karena ini merupakan suatu *kemaslahatan* (kebaikan). Tetapi hal ini masih saja menuai kontra bagi masyarakat sehingga

⁴⁷Rahim Hadi, Tokoh Agama Desa Lero, Wawancara di Dusun Adolang Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

mengharuska tokoh agama mengambil langkah yang bijak dalam mensosialisasikan vaksinasi. Wawancara diatas menyebutkan bahwa, walaupun terdapat masyarakat yang kontra dengan hal ini silaturahmi harus dijaga dengan baik, serta membangun komunikasi tanpa melewati etika berbicara, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan membangun komunikasi yang baik dengan cara mengucapkan ucapan yang baik pula serta penuh dengan adab. Jika hal ini tidak terbangun maka akan mengakibatkan kesalahpahaman di masyarakat. Wawancara diatas juga menyebutkan mengenai media sosial yang digunakan sebagai media sosialisasi. Pada kenyataannya media sosial merupakan media yang sangat tepat untuk melakukan sosialisasi karena penggunaannya yang sangat populer dan menjangkau khalayak dengan jumlah yang sangat banyak. Media sosial yang digunakan adalah WhatsApp, Facebook, media ini digunakan untuk membagikan berita-berita yang positif mengenai vaksinasi. Serta membagikan konten yang baik. Selain itu, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat mengenai dampak positif dari vaksinasi.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama tokoh masyarakat yang bernama Bapak Haris Ali, yang merupakan salahsatu aparat Desa Lero dalam waawancaranya beliau menyampaikan:

“adanya vaksinasi sangat membantu untuk memutus rantai covid 19. Dan melakukan vaksin juga merupakan salahsatu syarat yang diberikan kepada warga untuk menerima bantuan dari pemerintah. Walaupun syarat itu dikeluarkan kami sebagai aparat harus bisa membangun dan memperbaiki hubungan, komunikasi serta memberikan pelayanan yang baik. Dalam melakukan sosialisasi kami bekerja sama dengan pihak puskesmas, bersama-sama memasuki sekolah untuk melakukan vaksin. Mengumpulkan warga dan

menggunakan masjid sebagai pusat informasi ketika ingin dilaksanakannya vaksinasi”⁴⁸.

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa dengan adanya vaksin sangat membantu pemerintah dan masyarakat dalam memutus rantai covid 19. Vaksin juga telah menjadi salah satu syarat yang diberikan kepada masyarakat yang menerima bantuan pemerintah. Hal ini dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat juga memberikan bantuan kepada pemerintah terkait dengan program vaksin yang bertujuan untuk memutus rantai covid 19. Pada kenyataannya sekarang semua aktivitas perjalanan yang akan dilakukan pasti akan meminta bukti selesai vaksin (kartu vaksin). Wawancara diatas menyebutkan bahwa dalam melakukan sosialisasi vaksin pemerintah bekerja sama dengan pihak puskesmas Lero dalam menjalankan program tersebut. Proses pelaksanaan serta sosialisasinya dilakukan dengan cara memasuki sekolah untuk mengadakan vaksinasi, serta mengumpulkan warga yang ingin melakukan vaksin. Pusat informasi yang kami gunakan dalam penyampaian informasi yaitu masjid. Sehari sebelum pelaksanaan vaksin pihak pemerintah Desa akan mengumumkan lokasi serta jam pelaksanaan vaksin yang akan dilakukan. Pada kenyataannya proses pelaksanaan vaksinasi ini masih banyak masyarakat yang menolaknya, tetapi pihak pemerintah mempunyai cara tersendiri dalam melakukan sosialisasinya yaitu, memperbaiki hubungan kepada masyarakat baik itu masyarakat yang kontra dengan program ini. Selanjutnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar tidak terjadinya kesalahpahaman, serta membangun komunikasi yang baik agar tidak terjadinya mis komunikasi atau kesalahan dalam berkomunikasi.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Bapak Arham, beliau merupakan ketua Karangtaruna Desa Lero dan juga merupakan salah satu tokoh pemuda yang ada di Desa Lero, berkaitan dengan buku sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan vaksinasi, ia mengatakan:

⁴⁸Haris Ali, Perangkat Desa Lero, Wawancara di Dusun Butung Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

“vaksin merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada masyarakat agar terhindar dari penyebaran covid 19. Dalam menjalin hubungan kepada masyarakat kami selaku pemuda akan memberikan contoh yang baik seperti melakukan vaksin serta kami menggunakan media sosial untuk dijadikan bukti kepada masyarakat bahwa kami telah vaksin”.⁴⁹

Wawancara diatas mengtaakan bahwa vaksin merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada masyarakat agar terhindar dari covid 19 yang melanda. Dalam menjalin hubungan kepada masyarakat harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat salah satunya adalah melakukan vaksinasi. Dari tanggapan tersebut penulis enarik kesimpulan bahwa untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat seharusnya pelaku sosialisasi vaksin harus memberikan contoh dan melakukan va ksin agar masyarakat percaya dengan sosialisasi yang disampaikan. Dalam melakukan sosialissi para pemuda dan tokoh pemuda memanfaatkan media sosial. Pada kenyataannya media sosial merupakan media yang tepat untuk melakuka sosialisasi karena sekarang hampir semua masyarakat merupakan pengguna media sosial aktif. Media sosial dijadikan sebagai pusat informasi vaksin, dimedia sosial juga bisa menginformasikan bukti kepada masyarakat melalui foto bahwa seorang individu telah melakukan vaksin.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Bapak Dedi yang merupakan salah satu staf Puskesmas Desa Lero yang juga merupakan salah satu anggota pelaksanaan vaksin Desa Lero, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“sosialisai yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat, tentunya kita sendiri yan lebih dahulu memberikan

⁴⁹Arham, Tokoh Pemuda Desa Lero, Wawancara di Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

contoh kepada masyarakat dengan melakukan vaksinasi terlebih dahulu. Ini akan memudahkan dan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa vaksinasi covid 19 aman, setelah itu barulah kita mensosialisasikannya baik lewat media maupun lewat masjid seperti yang dilakukan oleh petugas kesehatan lainnya”.⁵⁰

Wawancara diatas dapat dipahami bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat, memberikan contoh yang baik yaitu dengan cara terlebih dahulu melakukan vaksinasi, hal ini dilakukan untuk menarik kepercayaan masyarakat bahwa vaksinasi tidak membahayakan tetapi memberikan dampak yang baik agar terhindar dari covid 19. Setelah hal diatas berjalan dengan baik maka pihak puskesmas akan mengambil langkah selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi di media sosial dan melalui masjid. Pada kenyataannya pada masa kehadiran covid 19 masjid selalu dijadikan sebagai pusat penyampaian informasi kepada masyarakat. Biasanya pihak pemerintah desa yang akan menyampaikan mengenai himbauan-himbauan yang disampaikan oleh pemerintah, dan terkadang juga pihak puskesmas yang akan menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan vaksinasi dan covid.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Puang Saiyye Yusuf, yang merupakan salah satu Tokoh Agama di Desa Lero, beliau salah satu masyarakat yang kontra dengan adanya vaksinasi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“adanya vaksinasi terlalu berlebihan, dalam agama kita tidak baik melebihi-lebihkan sesuatu. Walaupun saya tidak setuju tetapi saya tidak pernah mendoktrin orang lain untuk mengikuti saya karena sebagai masyarakat pasti kita mempunyai keinginan serta kepercayaan masing-masing mengenai hal ini”.⁵¹

⁵⁰Dedi, Petugas Kesehatan Desa Lero, Wawancara di Dusun Butung Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

⁵¹Saiyye’ Yusuf, Tokoh Agama Desa Lero, Wawancara di Dusun Adolang Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa Saiyye Yusuf merupakan salahsatu masyarakat yang kontra dengan adanya vaksinasi. Hal ini terjadi karena sebenarnya Saiyye Yusuf mempunyai pengalaman tersendiri mengenai hal ini. Walaupun ia kontra beliau tidak pernah mengajak masyarakat lain untuk mengikuti dirinya. Dalam wawancaranya dapat dipahami bahwa masing-masing masyarakat mempunyai keyakinan tersendiri mengenai vasinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat masyarakat yang menyambut dengan gembira vaksinas dan terdapat juga masyarakat yang tidak setuju tentang adanya vaksinasi. Walaupun terdapat perbedaan pendapat masyarakat lero tidak akan terpecah belah.

2. Sikap Tokoh Masyarakat Menyanggah Berita Hoax Tentang Vaksinasi Dan Mengukur Informasi Yang Benar Kepada Masyarakat.

Kehadiran vaksinasi bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin. Tetapi tujuan dan manfaat yang diberikan masi menuai pro kontra dikalangan masyarkat, hal ini terjadi karena banyaknya informasi yang hoax yang menjadikan masyarakat merasa takut untk melakukan vaksin. Masyarakat Desa Lero juga termasuk masyaraat yang menjadi korban dari informasi hoax. Banyaknya informasi negatif tentang vaksin yang tersebar dimedia sosial bahkan berita. Hal ini mampu menggoyahkan niat para

masyarakat untuk melakukan vaksin. Walaupun hal ini terjadi, tetapi hampir semua masyarakat Lero telah melakukan vaksinasi. Hal ini terjadi bukan lain karena bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat baik yang formal maupun informal.

Seperti wawancara yang dilakukan bersama Bapak Haris yang merupakan salah satu tokoh masyarakat formal yaitu bagian pemerintahan Desa Lero, mengenai cara menyanggah berita hoax dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat, beliau mengatakan:

“banyaknya berita negatif yang muncul tentang vaksinasi, kami selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk tidak percaya dengan berita hoax, dengan cara memberikan pemahaman yang lebih singkat dan jelas mengenai manfaat ydari vaksinasi”.⁵²

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa kehadiran vaksinasi tidak disambut hangat oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan ada saja informasi negatif yang muncul dan mengakibatkan kehadiran vaksinasi ditolak oleh sebagian masyarakat. Tetapi masalah ini tidak akan membuat para tokoh pemerintah Desa Lero putus asa tetapi mereka selalu berusaha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak percaya dengan berita yang belum jelas kebenarannya. Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa cara tokoh masyarakat formal (pemerintahan Desa Lero) menyanggah berita hoax dan mengukur informasi yang benar adalah dengan cara menyampaikan kepada masyarakat agar pandai dalam memahami informasi serta memilih sumber informasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat vaksinasi disertai dengan bukti-bukti yang nyata.

⁵²Haris Ali, Perangkat Desa Lero, Wawancara di Dusun Butung Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Bapak Arham yang merupakan salah satu tokoh informal yaitu tokoh pemuda, mengenai cara menyanggah informasi hoax dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat mengenai vaksin, beliau mengatakan:

“kami selalu menekankan kepada masyarakat untuk tidak percaya dengan berita atau informasi yang tidak jelas sumbernya. Serta kami memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara memilih informasi atau berita yang benar yaitu memberitahukan sumber berita terupdate tentang vaksin, dan memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak terlalu percaya mengenai berita di facebook karena banyak masyarakat yang hanya melihat beritanya di facebook dengan sumber yang tidak jelas”⁵³

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa banyak masyarakat yang menjadi korban dari berita negatif tentang vaksin. Kebanyakan berita hoax yang dilihat oleh masyarakat terdapat pada media facebook. Pada kenyataannya hampir semua masyarakat Desa Lero adalah pengguna Facebook aktif baik itu pada kalangan remaja, dewasa maupun orang tua. Yang selalu menjadi korban berita hoax adalah ada pada kalangan orang tua dan remaja bahkan tidak sedikit orang dewasa pun menjadi korban. Hal inilah yang membuat para tokoh pemuda mengambil langkah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak percaya dengan berita yang tidak jelas sumbernya. Dari wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara tokoh pemuda dalam menyanggah berita hoax adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak percaya dengan berita yang tidak jelas sumbernya. Dan cara untuk mengukur informasi yang benar adalah dengan memberitahukan kepada masyarakat mengenai sumber berita terpercaya yang membahas vaksinasi dan memberikan pemahaman

⁵³Arham, Tokoh Pemuda Desa Lero, Wawancara di Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

yang singkat dan jelas serta mudah dipahami tentang manfaat yang diberikan vaksinasi.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Bapak Samad yang merupakan salah satu tokoh informal yaitu tokoh Agama Desa Lero, mengenai cara menyanggah informasi hoax dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat mengenai vaksin, beliau mengatakan:

“sekarang dengan adanya media banyak orang yang tidak bertanggung jawab mengekspos dimedia tentang berita negatif mengenai vaksin, sebenarnya hal ini biasa dilakukan oleh orang yang tidak setuju dengan adanya vaksin. Pada awal-awal covid sebenarnya di Lero banyak masyarakat yang meninggal perhari bisa mncapai 5 orang, mengapa hal ini terjadi karena mereka belum di vaksin tetapi ada saja orang-orng yang tidak bertanggung jawab yang mengatakan bahwa hal ini karena vaksin, tetapi pada kenyataannya bukan seperti itu. Dan cara yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat, bahwa vaksin ini telah diteliti oleh para dokter yang terkenal pada bidangnya bukan hanya dokter indonesia tetapi dokter diseluruh dunia pun sudah menelitinya dan mereka memberikan iizin bahkan para ulama juga telah memberikan izin dengan pertimbangan yang sangat panjang”.⁵⁴

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa banyak orag-orang yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dan mengunggah berita negatif tentang vaksin, biasanya orang yang menyebarkan berita tersebut adalah orang yang tidak setuju dengan progrm vaksinasi. Selain menggunakan media banyak juga yang menyebarkan berita yang tidak benar dari mulut kemulut. Seperti halnya pada awal kedatangan corona banyak masyarakat Lero yang beranggapan bahwa vaksinasi membuat para penggunanya meninggal tetapi pada kenyatannnya tidak seperti itu. Sudah dijelaskan oleh dinas kesehatan bahwa vaksinasi merupakan salah satu pemutus rantai covid 19. Wawancara diatas menyampaikan bahwa vaksinasi

⁵⁴Samad, Tokoh Agama Desa Lero, Wawancara di Dusun Butung Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

ini telah diteliti oleh para dokter diseluruh dunia. Hal ini juga telah disetujui oleh para ulama, jadi dapat dikatakan vaksinasi memang benar salah satu cara untuk memutus rantai covid 19. Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa cara menyanggah informasi hoax yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat menggunakan bukti yang tersedia. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih teliti dan tidak mudah terpengaruh terhadap berita yang tidak jelas kebenarannya.

Selanjutnya wawancara yang dilakkan bersama bapak Rahim, beliau merupakan salah satu tokoh Agama di Desa Lero, mengenai cara menyanggah informasi hoax dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat mengenai vaksin, beliau mengatakan:

“jadi informasi yang di ada di era digital harus kita pahami bahwa tidak semua ada yang di media itu benar kita harus memfilter informasi yang kita terima, yang jelas bahwa dalam agama kita diajarkan jika kita mendapatkan informasi kita harus tabayyun atau mengecek dan menginformasi kebenarannya. Jangan hanya menerima informasi tanpa dikunyah melalui akal mengenai benar atau tidaknya informasi tersebut”.⁵⁵

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa pada masa era digital sekarang kita harus pandai dalam mengelola informasi karena tidak semua informasi yang ada di sosial media menceritakan fakta tetapi terdapat juga orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menggunakan media untuk menyebarkan berita buruk dan hoax. Jadi sebagai pengguna sosial media yang aktif individu harus pandai dalam mengelola berita yang diterima apakah benar atau tidak. Dalam agama yaitu agama Islam sudah diajarkan tentang bagaimana cara dalam mengelola informasi yaitu terlebih dahulu individu harus tabayyun atau mengecek atau mengonfirmasi tentang

⁵⁵Rahim Hadi, Tokoh Agama Desa Lero, Wawancara di Dusun Adolang Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

kebenaran berita yang didapatkan setelah itu harus dinilai melalui akal dan hati. Menilai melalui akal maksudnya adalah mengkonfirmasi apakah berita tersebut fakta atau hoax, jika berita tersebut fakta maka langkah selanjutnya harus dinilai dengan hati, apakah berita tersebut baik atau buruk. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara menyanggah informasi hoax yaitu dengan cara tabayyun dan mengukur informasi dengan menilai melalui akal dan menilai melalui hati. Jika hal ini telah terpenuhi seorang informan harus mampu berkomunikasi dengan baik dan penuh adab dalam menyampaikan berita. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya vaksin dengan cara berbicara yang lembut, sopan dan penuh dengan adab agar masyarakat bisa memahaminya dengan baik.

Selanjutnya wawacara yang dilakukan bersama bapak Dedy yang merupakan salah satu pegawai puskesmas dan panitia pelaksana vaksinasi di Desa Lero, mengenai cara menyanggah informasi hoax dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat mengenai vaksin, beliau mengatakan:

“untuk menyanggah pendapat yang tidak benarr mengenai vaksin covid 19, kami sebagai petugas kesehatan selalu melakukan pendekatan yang baik kepada masyarakat serta memberikan edukasi secara perlahan”.⁵⁶

Wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam menyanggah pendapat-pendapat yang buruk tentang covid yang terseber dikalangan masyarakat petugas kesehatan selalu melakukan pendekatan kepada masyarakat serta mmemberikan edukasi tentang manfaat vaksinasi dengan perlahan agar masyarakat dapat menerimanya. Dari wawancara diatas penulis

⁵⁶Dedi, Petugas Kesehatan Desa Lero, Wawancara di Dusun Butung Desa Lero Kecamatan Suppa, tanggal 5 Desember 2022.

dapat menyimpulkan bahwa untuk menyanggah informasi hoax dan mengukur informasi yang benar petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara perlahan serta memberikan edukasi mengenai covid dan manfaat vaksinasi.

3. Sikap Masyarakat Terkait Dengan Bentuk Komunikasi Tokoh Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19 Di Desa Lero

Kehadiran vaksinasi sangat menuai pro kontra pada masyarakat, hal ini yang membuat para tokoh masyarakat mengambil alih dalam mensosialisasikan vaksinasi kepada masyarakat. Pada kenyataannya masyarakat yang tidak setuju dengan kehadiran vaksin disebabkan karena mereka telah terpengaruh dengan berita-berita yang tidak benar. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan vaksinasi menggunakan dua bentuk yaitu komunikasi massa dan komunikasi kelompok. Kedua⁵⁷ bentuk komunikasi tersebut apakah mampu untuk membentuk sikap masyarakat.

Wawancara yang dilakukan bersama Rahmatia yang merupakan masyarakat Desa Lero yang telah divaksin, mengenai sikap masyarakat terkait dengan bentuk komunikasi tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan vaksin:

“pendapat saya tentang adanya vaksin, vaksin sangat berguna bagi masyarakat Lero karena dengan adanya vaksin sangat membantu masyarakat menghilangkan kecemasannya terkait masalah covid 19, karena 50% masyarakat Lero telah merasa aman. Dan kalau kita mau bepergian tidak cemas lagi karena kita telah mempunyai kartu vaksinasi”.

⁵⁷Rahmatia, Masyarakat Lero yang sudah Vaksin. Wawancara di Desa Lero, Tanggal 15 Desember 2022.

Wawancara diatas dapat dipahami bahwa vaksinasi sangat berguna bagi masyarakat, tidak terkecuali masyarakat Lero. Karena dengan adanya vaksinasi sangat membantu masyarakat menghilangkan kecemasan tentang covid 19. Pada kenyataannya kehadiran covid 19 sangat memberikan dampak negatif dalam kehidupan masyarakat karena pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah. Sekarang jika ingin bepergian keluar kota atau kemanapun yang menjadi syarat utama adalah telah melakukan vaksin. Jadi wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya vaksinasi telah memberi masyarakat jalan keluar mengenai masalah covid 19 dan vaksinasi telah menjadi syarat kepada semua masyarakat jika ingin melakukan perjalanan keluar kota.

Swawancara selanjutnya dilakukan bersama Sari Tri Nuraini yang merupakan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi, mengenai bentuk komunikasi tokoh masyarakat:

“saya mendapatkan informasi tentang vaksin melalui media sosial dan pengumuman-pengumuman yang ada di masjid. Menurut saya bentuk komunikasi tersebut sangat membantu masyarakat untuk mengetahui tentang vaksinasi. Setelah mengetahui informasi tersebut saya langsung melakukan vaksinasi, karena saya percaya bahwa hal ini merupakan jalan keluar dari masalah covid 19”.⁵⁸

Mengenai wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi tokoh masyarakat melalui media massa memberikan efek positif kepada masyarakat untuk mengetahui tentang manfaat dari vaksinasi. Hal ini telah merangsang pemikiran masyarakat untuk langsung melakukan vaksinasi. Sebenarnya terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi dalam melakukan sosialisasi yaitu diterima dan ditolak oleh masyarakat tetapi menurut data yang

⁵⁸Sari Tri Nuraeni, Masyarakat Lero yang sudah Vaksin. Wawancara di Desa Lero, Tanggal 15 Desember 2022.

diberikan oleh Bapak Dedy yang merupakan petugas kesehatan yang juga merupakan anggota pelaksana vaksinasi di Desa Lero bahwa 84,14% masyarakat Desa Lero telah melakukan vaksin. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa masyarakat menerima kehadiran vaksinasi.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Risnayanti yang merupakan masyarakat Lero yang telah di vaksin, i berpendapat:

“saya mendapat informasi tentang vaksinasi dari puskesmas dan perangkat Desa dan penyampaiannya itu dilakukan melalui grup Dusun dan melalui informasi langsung dari mereka. Jika saya mendapat informasi yang kurang jelas saya akan menanyakan langsung kepada petugas kesehatan, agar tidak terjadi keraguan”.⁵⁹

Wawancara diatas dapat dicermati bahwa informasi yang tersebar di masyarakat mengenai vaksinasi didapatkan melalui media sosial dan komunikasi langsung yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat. Wawancara diatas juga mengajarkan bahwa ketika menerima informasi vaksin yang tidak diketahui kebenarannya seharusnya masyarakat menanyakan langsung kepada petugas kesehatan dan orang-orang yang berpengalaman dibidang tersebut. Dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa komunikasi massa dan komunikasi kelompok sangat berpengaruh besar terhadap sikap masyarakat mengenai vaksinasi. Dan seharusnya masyarakat pandai dalam mengelola informasi yang diterima.

⁵⁹Risnayanti, Masyarakat Lero yang sudah Vaksin. Wawancara di Desa Lero, Tanggal 15 Desember 2022.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid 19 Desa Lero

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para tokoh masyarakat Desa Lero, baik itu tokoh masyarakat formal (perangkat Desa/ bagian pemerintahan), tokoh masyarakat informal (tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat). Serta wawancara bersama petugas kesehatan. Menghasilkan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi menggunakan dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi massa dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi massa

Seperti dengan namanya yaitu komunikasi massa jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa yaitu media cetak atau elektronik. Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa bentuk komunikasi tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan vaksin adalah menggunakan komunikasi massa yaitu sosial media facebook dan shere grup melalui whatsApp.

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan lebih dari 4 orang, komunikasi ini dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa bentuk komunikasi tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat menggunakan komunikasi kelompok yaitu menggunakan objek masjid untuk menyampaikan informasi vaksinasi kepada masyarakat, serta melakukan sosialisasi ke

sekolah yang ada di Desa Lero dan melakukan pendekatan kepada warga untuk diberikan edukasi tentang vaksinasi.

Hasil wawancara yang didapatkan, penullis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam melakukan sosialisasi vaksin kepada masyarakat, menggunakan dua bentuk yaitu komunikasi sosial (media sosial, Facebook, WhatsApp) dan komunikasi kelompok dengan menggunakan masjid sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan terjun langsung ke sekolah yang ada di Desa Lero untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat vaksin serta melakukan vaksinasi, dan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk memberikan edukasi tentang vaksin.

Model komunikasi menggambarkan bagaimana proses jalannya komunikasi, proses komunikasi mengalir dan melalui media apa komunikasi berlangsung. Dalam teori komunikasi humanistik telah dijelaskan mengenai tahapan dalam melakukan komunikasi. Dari penelitian yang dilakukan penulis, tahapan yang disampaikan dalam teori tersebut telah sesuai, tahapannya yaitu:

- a. Adanya sender/ masyarakat (penerima pesan) serta receiver/ tokoh masyarakat yang akan menyampaikan pesan. Hal ini telah sesuai dalam penelitian yang dilakukan. Dimana para tokoh masyarakat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai vaksinasi. Informasi vaksin yang disampaikan adalah terkait dengan manfaat vaksinasi. Pada kenyataannya keberadaan tokoh masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap kelompok masyarakat lainnya. Karena

tokoh masyarakat mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat.

- b. *Encnding*, dalam tahapan ini para tokoh masyarakat memberikan informasi kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Cara pemberian informasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dengan dua cara yaitu membangun komunikasi serta berinteraksi langsung kepada masyarakat. Kedua cara ini harus diiringi dengan perkataan lembut dan jelas.
- c. *Massage*, pesan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat berkaitan dengan corona serta vaksinasi. Tokoh masyarakat berusaha memberikan edukasi dan pemahaman tentang manfaat yang dihasilkan oleh vaksinasi. Edukasi yang disampaikan dapat diartikan sebagai *massage* atau pesan.
- d. *Channel*, seperti yang dijelaskan diatas bahwa *channel* yang digunakan yaitu media sosial (facebook, Whatsapp) dan memanfaatkan tempat ibadah yang dijadikan sebagai pemberitahuan informasi kepada masyarakat.
- e. *Deconding*, dari hasil wawancara yang dilakukan deconding yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi serta dampak yang diberikan vaksinasi.
- f. *Resaiiver*, tokoh masyarakat yang akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang vaksin. Pada kenyataannya tokoh

masyarakatlah yang akan menjadi narasumber dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh masyarakat tentang vaksin.

- g. *Noise*, munculnya informasi hoax merupakan tantangan tersendiri yang dirasakan oleh para tokoh masyarakat maupun petugas kesehatan. Tetapi tantangan ini mampu dihadapi oleh para tokoh masyarakat, dari hasil wawancara yang dilakukan menghasilkan bahwa untuk menyanggah informasi hoax para tokoh masyarakat memeberikan informasi fakta dengan membawa bukti, baik berupa foto, vidio maupu bukti lainnya.
- h. *Feedback*, wawancara yang dilakukan oleh penulis mendapatkan hasil bahwa terdapat feedback yang diberikan oleh masyarakat kepada para tokoh masyarakat. Feedback yang diberikan yaitu mereka setuju untuk melakukan vaksin (feedbck positif) dan masyarakat yang menolak vaksin (feedback negatif).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan proses komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat kepada masyarakat telah sesuai dengan modelkomunikasi yaitu adanya penerima pesan (masyarakat) serta pemberi pesan (tokoh masyarakat) untuk menyampaikan pesan tentang vaksinasi. Dalam penyampaian pesan, tokoh masyarakat melakukannya dengan lembut dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami agar masyarakat mengerti maksud dari pesan atau informasi yang diterima. Media yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan informasi yaitu media sosial. Banyaknya pengguna media sosial merupakan lagkah yang sangat starategis, karena masyarakat Lero merupakan

masyarakat yang aktif menggunakan sosial media. Feedback yang diberikan oleh masyarakat yaitu dengan melaksanakan vaksin.

2. Sikap Tokoh Masyarakat Menyanggah Berita Hoax Tentang Vaksinasi Dan Mengukur Informasi Yang Benar Kepada Masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama para tokoh masyarakat formal dan informal mendapatkan hasil bahwa sikap tokoh masyarakat dalam menyanggah berita hoax dan mengukur informasi yang benar yaitu:

- a. Menyampaikan kepada masyarakat agar pandai dalam mengelola informasi.
- b. Pandai dalam memilih sumber informasi
- c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat vaksinasi
- d. Melakukan vaksinasi sebagai contoh kepada masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan bukti bahwa vaksin tidak berbahaya
- e. Memberikan pemahaman agar teliti dalam mencari informasi dan tidak mudah percaya dengan informasi yang tidak jelas sumbernya
- f. Memberikan edukasi vaksin.

Lebih lanjut hasil wawancara yang dilakukan bersama tokoh agama menghasilkan bahwa cara menyanggah informasi hoax yaitu dengan cara *tabayyun*. *Tabayyun* yaitu mengecek atau menginformasi mengenai kebenaran informasi yang diterima apakah benar atau tidaknya informasi yang diterima. Benar atau tidak informasi yang diterima akan diukur melalui akal sedangkan baik buruknya informasi akan diukur melalui hati. Jika hal ini telah terpenuhi

seorang informan harus mampu berkomunikasi dengan baik dan penuh adab dalam menyampaikan berita. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya vaksin dengan cara berbicara yang lembut, sopan dan penuh dengan adab agar masyarakat bisa memahaminya dengan baik.

Sikap tokoh masyarakat dalam menyanggah berita yang tidak benar, hal ini secara tidak langsung telah membentuk sikap masyarakat dalam menerima informasi. Dalam teori sikap telah dijelaskan mengenai pembentukan sikap yaitu:

- a. Pembentukan klasik, pemberian edukasi dan pemahaman tentang manfaat dari vaksin merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memberikan rangsangan stimulus kepada masyarakat.
- b. Pengondisian instrumental, tokoh masyarakat melakukan pendekatan kepada masyarakat, karena tidak semua masyarakat menerima kehadiran vaksin. Jika pendekatan yang dilakukan sesuai dengan kondisi maka hal ini akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya.
- c. Belajar melalui pengamatan, tokoh masyarakat melakukan observasi kepada masyarakat yang pro dan kontra dengan kehadiran vaksin. Hal ini dilakukan karena pemahaman yang akan mereka berikan berbeda-beda .
- d. Perbandingan sosial, pemahaman berbeda yang dimaksud diatas adalah masyarakat yang tidak menerima vaksin akan diberikan bukti-bukti yang nyata agar mereka percaya.

Keempat pembentukan sikap diatas telah sesuai dengan peran tokoh masyarakat dalam membentuk sikap masyarakat mengenai pensosialisasian vaksinasi, yaitu melakukan observasi kepada masyarakat karena kehadiran vaksinasi ini menuai pro kontra, selanjutnya tokoh masyarakat melakukan pendekatan dengan tujuan untuk memberikan edukasi agar masyarakat dapat menerima kehadiran vaksinasi.

Usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat diatas telah sesuai dengan kedudukan tokoh tersebut yaitu, kiprahnya terhadap masyarakat dan memiliki kedudukan formal dalam keidupan bermasyarakat. Dan fungsi dari tokoh masyarakat telah sesuai yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat Desa Lero yaitu mereka mengayomi masyarakat untuk hidup dengan aman dan damai serta membuat peraturan agar terciptanya masyarakat yang damai.

3. Sikap Masyarakat Terkait Dengan Bentuk Komunikasi Tokoh Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19 Di Desa Lero

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang telah melakukan vaksinasi di Desa Lero didapatkan hasil bahwa sikap masyarakat terkait dengan bentuk komunikasi tokoh masyarakat, mereka menerima pengadaan program vaksinasi yang dilakukan di Desa Lero. Sikap yang diberikan oleh masyarakat telah sesuai dengan tingkatan sikap dalam teori sikap yaitu:

- a. Menerima, masyarakat menerima terkait dengan program vaksinasi. Penerimaan program tersebut bisa juga dikatakan bahwa

masyarakat setuju dengan manfaat yang diberikan oleh vaksinasi. Penerimaan program tersebut bisa dilihat melalui data vaksinasi yang didapatkan melalui petugas kesehatan Desa Lero yaitu rekapan vaksin pada Januari-Juni berikut tabelnya:

Tabel 4.1 Rekapan Vaksinasi Bulan Januari-Juni 2022

Bulan	Dosis 1	Dosis 2
Januari	838	2.198
Februari	325	176
Maret	379	383
April	17	159
Mei	3	12
Juni	5	18
Jumlah	1.567	2.946

Tabel diatas merupakan rekapan vaksinasi pada bulan januari sampai bulan juni. Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan dosis pertama sebanyak 1567 individu, sedangkan pada dosis kdua terdapat 2946 individu. Perbedaan pengguna dosis pertama dan kedua teradi karena pada penggunaan dosis pertama masyarakat desa Lero tidak terdata karena mereka melakukan vaksin diluar desa Lero sehingga pada penggunaan dosis kedualah hampir semua masyarakat melakukan vaksinasi di Desa Lero. Pemicu lain dari perbedaan jumlah individu pengguna vaksin dosis satu dan dua adalah disebabkan karena pada pemberian vaksin dosis kedua puskesmas

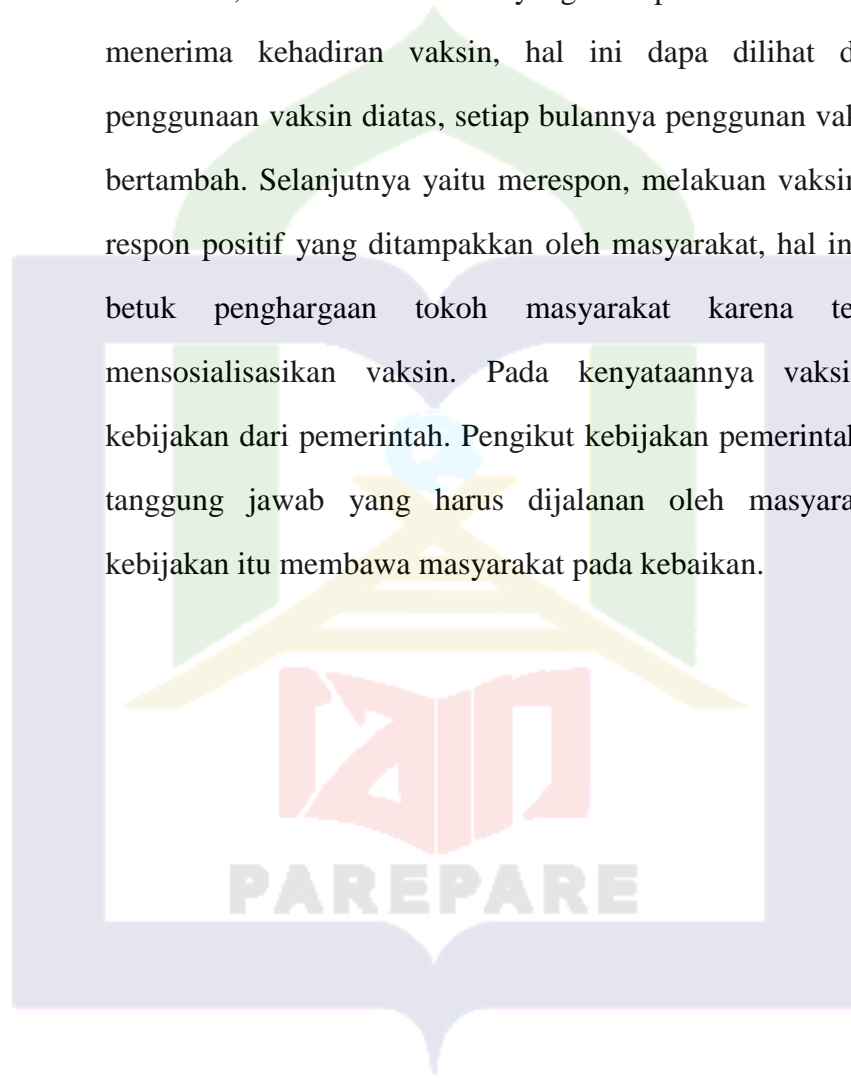
Lero menerima masyarakat di luar Desa Lero seperti Desa Ujung Labuang, Desa Wiringtasi, Desa Maritenggae.⁶⁰

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat baik itu tokoh masyarakat formal (Kepala Desa dan para individu yang berada di pemerintahan) maupun informal (Toko Agama, Toko Adat, Toko Pemuda atau para individu yang dihormati oleh masyarakat atau disebut dengan tokoh masyarakat) sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat mengenai vaksin, hal ini bisa dikatakan bahwa tokoh masyarakat sukses membentuk sikap masyarakat.

- b. Merespon, terdapat dua bentuk respon masyarakat yang akan terjadi yaitu respon menerima dan respon tidak menerima. Respon menerima ditandai dengan masyarakat melakukan vaksinasi sedangkan respon tidak menerima yaitu ditandai dengan penolakan-penolakan yang dilakuka oleh masyarakat.
- c. Menghargai, melakukan vaksinasi juga merupakan bentuk penghargaan masyarakat kepada tokoh masyarakat yang melakukan sosialisasi. Bentuk penghargaan selanjutnya dilakukan dalam bentuk mensosialisasikan kembali vaksinasi kepada masyarakat lainnya.
- d. Bertanggung jawab, melakukan vaksin sama saja dengan menjadi warganegara yang patuh. Patuh terhadap kebijakan pemerintah adalah tanggung jawab yang harus dimiliki oleh masyarakat.

⁶⁰ Akbar, *Data Rekapian Vaksinasi Bulan Januari- Juni*, Wawancara di Puskesmas Desa Lero 2020.

Teori tingkatan sikap diatas telah sesuai dengan sikap yang diberikan oleh masyarakat terhadap sosialisasi vaksin yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat. Tingkatan sikap yang pertama yaitu menerima, hasil wawancara yang didapatkan bahwa masyarakat menerima kehadiran vaksin, hal ini dapat dilihat dari rekapan penggunaan vaksin diatas, setiap bulannya penggunaan vaksin semakin bertambah. Selanjutnya yaitu merespon, melakukan vaksin merupakan respon positif yang ditunjukkan oleh masyarakat, hal ini merupakan bentuk penghargaan tokoh masyarakat karena telah sukses mensosialisasikan vaksin. Pada kenyataannya vaksinasi adalah kebijakan dari pemerintah. Pengikut kebijakan pemerintah merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh masyarakat, selama kebijakan itu membawa masyarakat pada kebaikan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid 19 desa lero, terdapat dua bentuk komunikasi yaitu, komunikasi sosial (media sosial, Facebook, WhatsApp) dan komunikasi kelompok dengan menggunakan masjid sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan bersosialisasi kesekolah yang ada di Desa Lero untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat vaksin serta melakukan vaksinasi, dan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk memberikan edukasi tentang vaksin.
2. Sikap tokoh masyarakat menyanggah berita hoax tentang vaksinasi dan mengukur informasi yang benar kepada masyarakat menghasilkan bahwa cara menyanggah informasi hoax yaitu dengan cara *tabayyun*. *Tabayyun* yaitu mengecek atau mengkonfirmasi mengenai kebenaran informasi yang diterima apakah benar atau tidaknya informasi yang diterima. Kemudian benar atau tidak informasi yang diterima akan diukur melalui akal sedangkan baik buruknya informasi akan diukur melalui hati. Jika hal ini telah terpenuhi seorang informan harus mampu berkomunikasi dengan baik dan penuh adab dalam menyampaikan berita. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mmengenai pentingnya vaksin dengan cara berbicara yang lembut, sopan dan penuh dengan adab agar masyarakat bisa memahaminya dengan baik.

3. Sikap masyarakat terkait dengan bentuk komunikasi tokoh masyarakat pada program vaksinasi covid-19 Di Desa Lero yaitu menerima program vaksinasi. Hal ini bisa dilihat dalam rekapan vaksinasi pada bulan Januari sampai bulan Juni yaitu dosis 1 terdapat 1.567 masyarakat yang melakukan vaksinasi. Sedangkan pada dosisi 2 terdapat 2.946 masyarakat yang melakukan vaksin. dari rekapan tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat menerima kehadiran vaksinasi.

B. Saran

- a. Kepada desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat tetap aktif dalam membina dan menggerakkan warga Desa Lero secara berkesinabungan dalam upaya memberikan pemahaman tentang mengelola berita atau informasi yang benar serta memberikan pemahaman agar selalu menghargai satu sama lain walaupun terdapat perbedaan. Hal ini bertujuan supaya terceptanya masyarakat yang rukun.
- b. Kepada masyarakat diharapkan agar selalu aktif dalam bertukar pikiran bersama para tokoh masyarakat dan menghargai satu sama lain walaupun terdapat perbedaan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al Karim.
- A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2004.
- Ahmad Arifin, *Tafsir Pembebasan: Metode Intreprestasi Progresif* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015).
- Ajeng Widyaningrum "Peran Tokoh Agama dalam Wabah Covid-19 (Studi Kasus di Pedukuhaan Krapyak Kulon RT 05 Desa Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta, (Thesis of Comunication faculty of Yogyakarta 2020).
- Azwar, S, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodologi Peneltian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- Damsar. *Pengantar teori Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2017).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002)
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011) .
- Esty Cahya Ningsih *.Peran Humas dalam Rangka Membangun Citra dan Mempromposikan SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo*. (Universitas Negeri Yogyakarta:2015).
- Hotman M. Siahaan, *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Komunikasi* (Surabaya: Penerbit Erlangga).
- Irda Sari "Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat", 2019.

- J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Kemenkes RI Dirjen P2P ‘Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)’, Kementerian Kesehatan RI, 5(1).
- Livana PH, Resa Hadi Suwono, “Dampak Pandemi COVID-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa” *Indonesia journal of Nursing and Health Sciences*. Volume 1 Nomor 1, Oktober 2021).
- Lyonna Fransiana Faranita, *Hubungan Antara Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Dengan Sikap Petani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kota Terpadu Mandiri (Ktm) Telang Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*, *Jurnal Societa*, Vol 1 No. 23, 2017.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Naruddin , *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka cipta : Jakarta, 2007.
- Prasatya Irawan, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1999).
- Ridwan, *Staff Desa Lero kabupaten pinrang*, (21 Januari 2022)
- Rivai, Veithzal, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Edisi1, Grafindo Persada, Jakarta, 2013).
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Ar-Raniry Press: Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh, 2012).
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Ar-Raniry Press: Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh, 2012).
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Sigit Riyadi, Widya Astuti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Individu Dalam Organisasi*, *Jurnal Ilmiah Aset*, 2019.

Susilawati, “Impact of COVID-19’s Pandemic on the Economy of Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)” (Humanities and Social Sciences, 3(2).

Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 tentang Protocol.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2003)

Yuningsih, R. *‘Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid19 Massal di Indonesia’*, Bidang Kesejahteraan Sosial. 2020.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amul Bakil No. 8 Sateang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-3645 /In.39/FUAD 03/PP.00.9/11/2022

Parepare, 23 November 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : HUSNUL HATIMAH
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Lero, 17 Juli 2000
NIM : 18.3100.068
Semester : IX
Alamat : Ujung Lero Kabupaten Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

ANALISIS SIKAP TOKOH MASYARAKAT DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI DESA LERO

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan November 2022 s/d Desember 2022.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Mukidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO**

Alamat : Jl. Labura No.01 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 006 / DL / 1 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HUSNUL HATIMAH**
Tempat/tanggal Lahir : Ujung Lero, 17 Juli 2000
Nomor Stambuk/Nim : 18 3100 068
Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PAREPARE

Untuk melakukan penelitian / pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi Berlokasi di Desa Lero Kec. Suppa Kab Pinrang dengan berjudul "**ANALISIS SIKAP TOKOH MASYARAKAT DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI DESA LERO**". Jangka waktu penelitian selama 2 bulan.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

Lero, 11 Januari 2023
Kepala Desa Lero


MAMIN



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0640/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-11-2022 atas nama HUSNUL HATIMAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1890/R/T Teknis/DPMPPTSP/11/2022, Tanggal : 25-11-2022
2. Benta Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0640/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2022, Tanggal : 25-11-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : HUSNUL HATIMAH
4. Judul Penelitian : ANALISIS SIKAP TOKOH MASYARAKAT DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI DESA LERO
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : TOKOH MASYARAKAT DI DESA LERO
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-05-2023
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 November 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



ZONA
HIJAU



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMPPTSP

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *ABDUL SAMAD, S.Ag, M.Pd*
Jabatan : *KETUA MUI KEC. SIPPAA*
Jenis kelamin : *LALAI - LALAI*
Agama : *Islam*
Alamat : *LERO*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. Muh. Kafiing
Jabatan : Toko ADAT Lero
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Lero.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokok Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022


H. MUH. KAFIING

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedianto AM S. Kep
Jabatan : Perawat
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Ujung Lero

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022



PAREPARE

Dedianto AM S. Kep

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Syekh Umar Abd. Rahim Hadi*
Jabatan : *Tokoh Agama*
Jenis kelamin : *Laki-laki*
Agama : Islam
Alamat : *Uj. Lero*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022

[Signature]
Abdurrahman H.S., MA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Haris Ali S.pd*
Jabatan : *stop desa*
Jenis kelamin : *laki-laki*
Agama : Islam
Alamat : *U). Lubuwig lero*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokok Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022



Haris

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : *Pahmatia*
Jabatan : *mahasiswa*
Jenis kelamin : *perempuan*
Agama : Islam
Alamat : *47. Lero*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : SARI TRI ALWEDINI
Jabatan : Masyarakat
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ujung Lero

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokok Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Suhardi
Jabatan : Tokoh pemuda
Jenis kelamin : laki - laki
Agama : Islam
Alamat : Ujung Lero

Menerangkan bahwa benar telah membenkan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Hatima yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Tokok Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero 7 Desember 2022


Ahmad Suhardi

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile
(0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HUSNUL HATIMAH
NIM : 18.3100.068
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS : FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JUDUL : ANALISIS SIKAP TOKOH MASYARAKAT
DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM
VAKSINASI COVID-19 DI DESA LERO.

INSTRUMEN WAWANCARA:

Wawancara Kepala Desa= Muh. Amin

1. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala desa dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
2. Bagaimana cara bapak selaku kepala desa di Desa Lero menjalin hubungan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat?
3. Apakah bapak setuju dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
4. Bagaimana sosialisasi vaksin covid-19 yang anda lakukan selaku kepala desa di Desa Lero? Melalui media apa dan bagaimana?
5. Ditengah problem dan tantangan situasi pandemic covid-19 ini, bagaimana bapak selaku kepala desa menguatkan informasi (berita) yang kurang benar? Lalu bagaimana menyanggah dan mengukur informasi yang benar?

Wawancara Tokoh Agama=

1. Bagaimana pendapat bapak selaku Tokoh Agama dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
2. Bagaimana cara bapak selaku Tokoh Agama di Desa Lero menjalin hubungan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat?
3. Apakah bapak setuju dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?

4. Bagaimana sosialisasi vaksin covid-19 yang anda lakukan selaku Tokoh Agama di Desa Lero? Melalui media apa dan bagaimana?
5. Ditengah problem dan tantangan situasi pandemic covid-19 ini, bagaimana bapak selaku Tokoh Agama menguatkan informasi (berita) yang kurang benar? Lalu bagaimana menyanggah dan mengukur informasi yang benar?

Wawancara Tokoh Adat=

1. Bagaimana pendapat bapak selaku Tokoh Adat dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
2. Bagaimana cara bapak selaku Tokoh Adat di Desa Lero menjalin hubungan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat?
3. Apakah bapak setuju dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
4. Bagaimana sosialisasi vaksin covid-19 yang anda lakukan selaku Tokoh Adat di Desa Lero? Melalui media apa dan bagaimana?
5. Ditengah problem dan tantangan situasi pandemic covid-19 ini, bagaimana bapak selaku Tokoh Adat menguatkan informasi (berita) yang kurang benar? Lalu bagaimana menyanggah dan mengukur informasi yang benar?

Wawancara Staf Kesehatan

1. Bagaimana pendapat bapak/i selaku Staf Kesehatan dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
2. Bagaimana cara bapak/i selaku staf kesehatan di Desa Lero menjalin hubungan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat?
3. Apakah bapak/i setuju dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
4. Bagaimana sosialisasi vaksin covid-19 yang anda lakukan selaku staf Kesehatan di Desa Lero? Melalui media apa dan bagaimana?
5. Ditengah problem dan tantangan situasi pandemic covid-19 ini, bagaimana bapak selaku staf kesehatan menguatkan informasi (berita) yang kurang benar? Lalu bagaimana menyanggah dan mengukur informasi yang benar?

Wawancara Masyarakat

1. Bagaimana pendapat bapak/i dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
2. Apakah bapak/i setuju dengan adanya vaksinasi covid-19 di Desa Lero?
3. Bagaimana sosialisasi vaksin covid-19 yang anda lakukan dengan masyarakat di Desa Lero? Melalui media apa dan bagaimana?

Ditengah problem dan tantangan situasi pandemic covid-19 ini, bagaimana bapak/i menguatkan informasi (berita) yang kurang benar? Lalu bagaimana menyanggah dan mengukur informasi yang benar?

DOKUMENTASI











BIOGRAFI PENULIS



Husnul Hatimah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ahmad dan Nurlina. Penulis lahir di Kota Ujung Lero 2 tanggal 17 Juli 2000 dan berdomisili Desa Lero, Jl. Andi palancoi, Sulawesi Selatan. Penulis Menempuh pendidikan dimulai dari SDN 95 Suppa pada tahun 2006, melanjutkan ke MTS DDI Lero pada tahun 2012, kemudian SMAN 7 Pinrang pada tahun 2015, melanjutkan ke perguruan tinggi institut agama islam negeri (IAIN) parepare pada tahun 2018 hingga akhirnya menempuh masa kuliah di program studi komunikasi penyiaran islam, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah.

Dengan ketekunan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif kepada dunia pendidikan khususnya ilmu komunikasi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Analisis Sikap Tokoh Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang."

PAREPARE